

## LAPORAN PENELITIAN

### UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDOONESIA MATERI MEMBACA CERITA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *SQ4R (SURVEY, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW)* DIKELAS V MIN 02 KOTA MEDAN KEC. MEDAN LABUHAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Tugas Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas

**OLEH:**

**TRI NINGSIH**  
**0314227345**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI GURU  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

## DAFTAR ISI

Halaman

**ABSTRAK**

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN LITERATUR</b> .....	<b>10</b>
A. Kerangka Teoretis .....	10
1. Pengertian Belajar.....	10
2. Pengertian Hasil Belajar.....	11
3. Faktor - Faktor Hasil Belajar.....	13
B. Hakikat Membaca.....	14
C. Fungsi Bahasa.....	14
D. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	15
E. Hakikat Cerita.....	17
F. Strategi Pembelajaran.....	19
G. Strategi Membaca <i>SQ4R</i> .....	19
H. Penelitian yang Relevan.....	2
I. Kerangka Berfikir.....	31

J. Hipotesis Tindakan .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatandan Jenis Penelitian.....	33
B. Subjek Penelitian.....	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
D. Prosedur Penelitian.....	34
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Pelaksanaan Penelitian.....	42
B. Uji Hipotesis.....	45
2.1. Hasil Belajar Setelah Siklus I.....	45
2.2. Hasil Belajar Setelah Siklus II.....	53
C. Pembahasan.....	69
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>63</b>
A. Simpulan.....	63
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 3.1 Norma Absolut Skala Lima	41
Tabel 4.1 Nilai Hasil Belajar Tes Awal (Pre Tes)	43
Tabel 4.2 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Pre Tes	45
Tabel 4.3 Nilai Observasi Aktivitas Pada Siklus I	48
Tabel 4.4 Nilai Hasil Belajar Siklus I	51
Tabel 4.5 Pre Sentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Siklus I	51
Tabel 4.6 Nilai Observasi Aktifitas Siklus II	55
Tabel 4.7 Nilai Hasil Belajar Siklus II	56
Tabel 4.8 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Siklus II	58
Tabel 4.9 Deskripsi Hasil Belajr Siswa Pre Tes, Siklus I, Dan Siklus II	59

## **DAFTAR GAMBAR**

- Gambar 1 Diagram Batang Kreativitas Pre Tes , Siklus I, Siklus II
- Gambar 2 Penepeneliti Menjelaskan Materi Pelajaran
- Gambar 3 Peneliti Membagikan Lembaran Cerita
- Gambar 4 Siswa Mengerjakan Lembaran Soal Siklus I
- Gambar 5 Sisiswa Memperhatikan Simpulan Yang Disampaikan Peneliti
- Gambar 6 Peneliti Memperhatikan Siswa
- Gambar 7 Siswa Mengerjakan Lembar Soal Pada Siklus II
- Gambar 10 Ssiswa Memperhatikan Peneliti Menyampaikan Simpulan
- Gambar 11 Fota Bersma Siswa Kelas V MIN 02 Kota Medan

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran *Pre Test*
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
- Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
- Lampiran 4 Soal *Pre Test*
- Lampiran 5 Kunci Jawaban *Pre Test*
- Lampiran 6 Soal Siklus I
- Lampiran 7 Kunci Jawaban Siklus I
- Lampiran 8 Soal Siklus II
- Lampiran 9 Kunci Jawaban Siklus II
- Lampiran 10 Teks Cerita Siklus I
- Lampiran 11 Teks Cerita siklus II
- Lampiran 12 Lembar Sikap *Pre Test*
- Lampiran 13 Lembar Sikap Siklus I
- Lampiran 14 Lembar Sikap Siklus II
- Lampiran 15 Lembar Data Hasil Skor Kreativitas Belajar Siswa Pada *Pre Test*
- Lampiran 16 Lembar Data Hasil Skor Kreativitas Belajar Siswa Pada Siklus I
- Lampiran 17 Lembar Data Hasil Skor Kreativitas Belajar Siswa Pada Siklus II
- Lampiran 18 Lembar Observasi Kreativitas Siswa Siklus I
- Lampiran 19 Lembar Observasi Kreativitas Siswa Siklus II
- Lampiran 20 Lembar Observasi Kreativitas Guru Siklus I
- Lampiran 21 Lembar Observasi Kreativitas Guru Siklus II
- Lampiran 22 Jadwal Pelaksanaa Penelitian
- Lampiran 23 Daftar Nama Siswa Kelas V MIN 02 Medan
- Lampiran 24 Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Asep Suryana dan Suryadi bahwa “Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dalam kehidupan masyarakat. Dalam penelitian dibutuhkan pengajaran yang efektif yang tugas mengarahkan proses agar sasaran dari perubahan dapat tercapai sesuai dengan yang digunakan.”<sup>1</sup>

Dan menurut Suryadi “Pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan bangsa yang kemudian menjadi bangsa yang makmur, adil, dengan masyarakat yang sejaterah lahir dan batin diperoleh melalui penyimpanan sumber daya manusia melalui pendidikan dimana dalam prosesnya dilakukan dalam keadaan standar untuk mencapai tujuan mulia tersebut.”<sup>2</sup>

Menurut Rosdiana A. Bakar bahwa pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau sekelompok orang untuk tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>3</sup>

Perkembangan yang pesat dalam dunia pendidikan mengharuskan guru untuk mempertimbangkan kemampuan siswa dapat ditingkatkan semaksimal mungkin

---

<sup>1</sup>Asep Suryana, dan Suryadi (2009), *Model Pengelolaan Pendidikan*, Jakarta: Kementrian Agama RI, hal.6

<sup>2</sup>Asep Suryana, dan Suryadi (2009), *Model Pengelolaan ...*, hal.6

<sup>3</sup>Rosdiana A. Bakar, (2015), *Dasar-dasar Kependidikan*, Medan: CV Gema Ihsani, hal.12

dengan usaha yang efektif dan efisien. Di dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan bagi siswa dari SD dan SMA untuk memiliki keterampilan, terutama dalam belajar berbahasa terdapat empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dari empat aspek di atas, kemampuan membaca merupakan dasar atau faktor penting bagi siswa dalam belajar secara efektif dan efisien. Meskipun membaca berada pada urutan ketiga, bukan berarti keterampilan membaca tidak di pentingkan. Karena keempat aspek bahasa tersebut saling berhubungan tidak terpisah-pisah.

Menurut Isah Cayani bahwa dalam “Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif Antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tentangan hidup pada masa-masa mendatang”<sup>4</sup>.

Dan menurut Isah Cahyani bahwa “siswa mengalami kesulitan dalam belajar Bahasa Indonesia khususnya pada aspek kajian memahami dalam membaca cerita yaitu pada materi membaca cerita. Belajar Bahasa adalah salah satu belajar berkomunikasi.”<sup>5</sup> Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

---

<sup>4</sup>Asep Suryana, dan Suryadi (2009), *Model Pengelolaan...*, hal.6

<sup>5</sup>Isah cahyani (2009), *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departen agama RI, Hal.39

Kegiatan membaca adalah sesuatu kegiatan yang sangat penting karena kegiatan membaca membuktikan fungsinya sebagai suatu keterampilan dasar dalam kehidupan masyarakat. Membaca merupakan batu loncat bagi keberhasilan anak disekolah dan dalam kehidupan selanjutnya kelak dalam masyarakat. Tanpa kemampuan membaca yang layak, disekolah lanjutan dan perguruan tinggi tidak mungkin kenyataan bagi anak.

Menurut Nuriati dalam Rahim mengatakan “Membaca merupakan yang penting dalam kehidupan sehari-hari karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluaskan pengetahuan Bahasa seseorang”.<sup>6</sup>

Secara umum keterangan seseorang dalam membaca akan diikuti dengan semakin banyaknya pengetahuan-pengetahuan yang diperoleh. Selain satu tujuan membaca adalah untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita. Jika siswa kerap membaca cerita, maka semakin banyak pada informasi atau pengetahuan-pengetahuan yang diperolehnya tentang cerita seperti perwatakan tokoh cerita, gaya penceritaan, teknik penulisan, tema alur, isi cerita dan lain-lain.<sup>7</sup>

Sekarang ini. Masalah yang sering dihadapi guru di kelas adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap apa yang dibacanya. Hal ini dikarenakan siswa kurang memahami cerita yang baru dibacanya. Penulis melakukan observasi dengan mewawancarai dan mengamati guru pada tanggal 22-24 januari 2019. Ketika guru

---

<sup>6</sup>Farida Rahim(2008),*Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara Hal.1-2

<sup>7</sup>Farida Rahim,(2009) *Pengajaran Membaca...* Hal.7

menyuruh siswa menceritakan kembali isi cerita yang dibacanya. Siswa kurang mampu melakukannya dengan baik. Begitu juga ketika guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan cerita tersebut, siswa kurang mampu untuk menjawabnya dengan baik dan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih sangat jauh dari yang diharapkan yang semestinya seseorang pembaca harus dapat memahami apa yang dibacanya. Mengapa hal itu bisa terjadi? Karena ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa dapat membaca dengan benar tidak melakukan penghilangan huruf atau kata sering dilakukan oleh anak berkesulitan belajar membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi, bahasa, dan bentuk kalimat. Hal ini disebabkan, metode yang digunakan guru adalah metode ceramah (guru menceritakan kembali ceritanya tersebut), tanya jawab langsung memberi tugas tanpa bertanya terlebih dahulu pemahaman siswa.

Menurut Tarigan dalam Farida Rahim bahwa pembaca yang baik adalah memahami apa yang dibacanya. Dari hal diatas dapat kita simpulkan bahwa keefektifan membaca siswa belum tercapai karena siswa belum memahami apa yang dibacanya. Menurut Soedarso membaca yang baik adalah membaca yang dilakukan secara efektif yaitu memahami isi.<sup>8</sup>

Kurangnya kemampuan siswa dalam pemahaman membaca tidak dapat di biarkan berlarut-larut dan diperlukan upaya perbaikan sehingga pada masa yang akan datang kemampuan siswa dalam membaca menjadi lebih baik dan efektif. Dalam hal

---

<sup>8</sup>Farida Rahim,(2009)*Pengajaran Membaca...* Hal.8

ini perlu dicermati faktor-faktor penyebab kurangnya kemampuan siswa dalam pemahaman membaca.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa pemahaman membaca siswa masih sangat rendah Realita ini terungkap dari pengalaman penulis selama melakukan observasi di MIN 02 Kota Medan Kec.Medan Labuhan selama 1 bulan. Berdasarkan observasi, wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman dalam membaca cerita masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan data nilai pretest siswa banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang di tetapkan yaitu sebesar 70. Tidak dapat dipungkiri dari pengalaman yang diperoleh, penulis dapat menyimpulkan siswa kurang mampu memahami bacaan dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan membaca anak sangat kurang, sesuai dengan pendapat Ki Supriyoko dalam Ilman Nur Tratma yang menyatakan bahwa “Rendahnya kemampuan membaca anak-anak Indonesia di bandingkan siswa dari Negara-negara lainnya”<sup>9</sup>

Menurut Runiayun dan siti Istiyati bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar sangat mengandalkan penggunaan strategi-strategi yang aplikatif dan menarik. Pembelajaran yang menarik akan mencuri perhatian peserta didik untuk terus dan betah untuk mempelajari Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang ke dua dari ibu. Apabila sudah tertarik dengan pelajaran makan kan meningkat prestasi siswa dalam bidang bahasa. Pembelajaran Bahasa Indonesia sangat membosankan karena mereka sudah merasa bisa dan penyampaian materi yang kurang menarik sehingga secara tidak langsung siswa menjadi lemah dalam

---

<sup>9</sup>Ilman Nur Tratma, (2010).Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Selemang Yogyakarta.Universitas negeri Yogyakarta.Vol 2. No 2 Hal.5-6

penangkapan materi tersebut. Penulis sebagai calon guru Bahasa Indonesia sangat merasakan problem pembelajaran yang terjadi selama ini.<sup>10</sup>

Soedarso dalam Hamalik “untuk memahami suatu bacaan, kita tidak cukup hanya membaca saja, tetapi kita harus mengambil langkah-langkah yang strategis untuk menguasai bahan itu”.<sup>11</sup>

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam *SQ4R* ini adalah dengan mengenal bahan sebelum membaca secara lengkap (*Survey*), mengajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan (*Question*), membaca aktif untuk mencapai jawaban atau pertanyaan yang disusun (*Read*), membaca bayangan materi ketika sedang membaca (*reflect*), mengingat dan menyebutkan kembali dengan kata-kata sendiri (*recite*) dan meninjau ulang seluruh jawaban atau pertanyaan (*review*), sehingga dengan menguasai dan melakukan langkah-langkah diatas diharapkan dapat mendukung keberhasilan membaca tersebut.<sup>12</sup>

Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan strategi *SQ4R* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V pada sub bahasan membaca cerita. Dengan meningkatkan motivasi belajar siswa maka akan mempengaruhi nilai yang diperoleh siswa. Untuk itu, peneliti tertarik mengkaji dan mengangkatnya dengan judul **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa**

---

<sup>10</sup>Runiyun,Siti Istiyati,(2010). Penggunaan Strategi *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Riview*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman. PGSD FKIP Sebelas Maret. Surakarta Vol.2. No.1 Hal 23-26

<sup>11</sup> Oemar Hamalik (2009) *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal.30

<sup>12</sup>Septia Wulandari,Budiyono,Gatut Iswahyuni,(2016).Eksperimen Model Pembelajaran *SQ4R* Dan *SQ3R* Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Gaya Belajar. Vol 4, No 1, Hal34-37 ISSN: 2339-1685

**Indonesia Materi Membaca Cerita Dengan Menggunakan Strategi *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect* dan *Review*) Di kelas V MIN 02 Kota Medan Kec. Medan Labuhan**

**B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi Antara lain :

1. Kurangnya kemampuan siswa terhadap pemahaman membaca
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru berhubungan dengan cerita tersebut.
3. Rendahnya minat siswa untuk meningkatkan keefektifan membaca
4. Rendahnya kemampuan membaca siswa.

**C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka perlu pembatasan masalah dari identifikasi masalah yang ada. Adapun masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pembelajaran pada materi membaca cerita dengan penerapan strategi *SQ4R* dalam meningkatkan hasil belajar membaca cerita pada siswa di kelas V MIN 02 Kota Medan Kec. Medan Labuhan.

**D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi membaca cerita dengan sebelum menggunakan strategi *SQ4R* di MIN 02 Kota Medan Kec. Medan Labuhan

2. Bagaimana respon terhadap penerapan strategi *SQ4R* pada siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi membaca cerita dengan sebelum menggunakan strategi *SQ4R* di MIN 02 Kota Medan Kec. Medan labuhan
3. Bagaimna hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi membaca cerita dengan sebelum menggunakan strategi *SQ4R* di MIN 02 Kota Medan Kec. Medan labuhan

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi membaca cerita dengan sebelum menggunakan strategi *SQ4R* di MIN 02 Kota Medan Kec. Medan labuhan
2. Untuk mengetahui respon siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi membaca cerita dengan sebelum menggunakan strategi *SQ4R* di MIN 02 Kota Medan Kec. Medan labuhan
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi membaca cerita dengan sebelum menggunakan strategi *SQ4R* di MIN 02 Kota Medan Kec. Medan labuhan

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi wahana ilmiah dalam mengaplikasikan kemampuan yang telah diperoleh selama menjalani perkuliahan dan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang membaca cerita di kelas V sekolah dasar dengan menggunakan strategi *SQ4R*.

2. Bagi guru disekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu alternatif untuk pembelajaran membaca cerita agar dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan strategi *SQ4R*.
3. Bagi siswa, dengan diterapkan strategi *SQ4R* diharapkan dapat meningkatkan kesadaran membaca dan kemampuan dan mampu meningkatkan keefektifan membaca khususnya membaca cerita.
4. Bagi peneliti lain. Diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pengembangan ilmu pendidikan sebagai masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

## BAB II

### LANDASAN LITERATUR

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Pengertian Belajar

Menurut Purwanto, "Belajar ialah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan keterampilan dan sikap."<sup>13</sup>

Menurut Hamalik bahwa Pengertian tentang bahwa belajar adalah "Memperoleh pengetahuan, belajar adalah latihan-latihan pembentukan diatas, ada pula tafsir lain tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan".<sup>14</sup>

Menurut Mardianto "Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam bidang keterampilan dan kecakapan. Seseorang bayi misalnya, dia harus belajar berbagai kecakapan terutama sekali kecakapan motorik, seperti terlungkup, duduk, merangkak, berdiri dan berjalan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang".<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Purwanto (2009), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal.38-39

<sup>14</sup> Oemar Hamalik (2008), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal.36-

<sup>15</sup> Mardianto ,(2012).*Psikologi Pendidikan* .Medan. Perdana Punlisher. Hal:45

Dalam perpektif Islam. belajar juga merupakan kewajiban bagi setiap beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan .

Makna belajar yang dapat diambil dalam surah At-Taubah ayat 122 tersebut ialah. *Liyatafaqqahu* yang berarti mengetahui memahami, dan memahami sesuatu. Dalam ayat ini Allah menerangkan bahawa “tidak semua orang mukmin harus berangkat ke medan perang. Bila peperangan itu dapat dilakukan oleh kaum muslimun saja. Tetapi harus ada bagian lagi harus menuntut ilmu dan mendalami agama islam, supaya ajaran agama islam dapat diajarkan secara merata dan dakwah dapat dilakukan dengan cara yang efektif dan bermanfaat sehingga kecerdasan umat

---

<sup>16</sup>Departemen Agama RI (2010) *Al-Quran dan Tafsirnya* ,Jakarta :Lentera Abadi. Hal: 231

islam dapat ditingkatkan”<sup>17</sup> Ayat ini berhubungan dengan judul termaksud di dalam pengertian belajar.

Oleh karena ayat ini menetapkan bahwa ilmu tersebut adalah mencerdaskan umat, maka tidaklah dapat dibenarkan bila ada orang-orang islam yang menuntut ilmu pengetahuannya untuk mengajar pangkat dan kedudukan atau keuntungan pribadi saja, apa lagi untuk menggunakan ilmu pengetahuan bagi kebangsaan dan kesombongan diri terhadap golongan yang belum menerima pengetahuan.

Berdasarkan definisi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah proses mencari ilmu yang dilakukan seumur hidup dan dialami siswa sendiri, sebagai penentu hasil belajar dalam proses pembelajaran. Dalam perspektif keagamaan pun (dalam hal ini islam) belajar merupakan kewajiban orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan.

## **2. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Hamalik, hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misal dari yang tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan. Perubahan tersebut diartikan adanya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Perubahan yang timbul pada individu harus mengarah pada perubahan positif yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan pengertian.<sup>18</sup>

Pada uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui

---

<sup>17</sup> Departemen Agama RI (2010) *Al-Quran*.... Hal: 232

<sup>18</sup> Oemar Hamalik (2009) *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal.30

proses belajar seseorang akan mengalami perubahan dalam tingkah lakunya yakni sebagai hasil belajar yang dilakukannya. proses belajar mengajar dan hasil belajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Untuk itu segala sesuatu yang mempengaruhi proses belajar harus dioptimalkan agar mencapai hasil belajar yang lebih baik.

### **3. Faktor-Faktor Hasil Belajar**

Menurut Nasution ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, Antara lain:

#### **1). Faktor Internal**

##### **a. Faktor Fisiologis**

Secara umum kondisi fisiologi, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmanidan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima mata pelajaran.

##### **b. Faktor Psikologis**

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memepengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat , motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik.

#### **2). Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut yang termasuk faktor-faktor eksternal Antara lain:

- a. Keadaan lingkungan keluarga
- b. Keadaan lingkungan sekolah
- c. Keadaan lingkungan masyarakat.<sup>19</sup>

### **B. Hakikat Membaca**

Menurut Rahim menyatakan, membaca adalah proses yang kompleks yang melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Menurut Soedarso menyatakan,

---

<sup>19</sup> Wahyudin Nur Nasution (2017), *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.  
Hal.22

membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah meliputi harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat membaca.<sup>20</sup>

Menurut McLaughlin dan Allen dalam Farida Rahim yakni ada beberapa prinsip-prinsip membaca yang disadari pada penelitian yang paling mempengaruhi pengalaman membaca ialah seperti yang dikemukakan berikut ini: (1) pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial, (2) keseimbangan kemahiran saran adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman (3) guru membaca yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa (4) pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.<sup>21</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa membaca ialah tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan yang terdapat berhubungan dengan maksud pengetahuan dalam membaca.

Tarigan dalam Anderson dalam Rahim ada beberapa tujuan membaca yaitu: (a) membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details of facts*). (b) membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*) (c) membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*). (d) membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*). (e) membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklarifikasikan (*reading to classify*). (f) membaca menilai, membaca

---

<sup>20</sup>Farida Rahim,(2009)*Pengajaran Membaca Disekolah Dasar*.Jakarta:PT Bumi Aksara.Hal.12

<sup>21</sup>Farida Rahim,(2009)*Pengajaran Membaca ...* ,Hal.8

mengevaluasi ( *reading to evaluate*). (g) membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangan ( *reading to compare or contrast*).<sup>22</sup>

Tujuan utama dari membaca bagaimana kita dapat mengerti atau memahami makna atau arti yang terkandung dalam bacaan tersebut, dengan gemar, mengerti dan memahami makna yang terkandung dalam bacaan tersebut, maka dapat menambah pengetahuan di pembaca tentang yang terkadang didalamnya. Semakin gemar seseorang dalam membaca maka makin bertambah pula pengetahuan si pembaca tersebut tentang masalah yang tentang didalamnya. Dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi dan wawasan berfikir.

Membaca sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membaca kita akan memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan informasi yang bermanfaat.

### **C. Fungsi Bahasa**

Menurut Randi Stone Bahasa (Indonesia), ”memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan pemakainya., yakni (1) sebagai alat untuk mengekspresikan diri. (2) sebagai alat untuk berkomunikasi, (3) sebagai alat untuk mengadakan intergrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan (4) sebagai alat untuk melakukan control sosial.”<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Farida Rahim,(2008)*Pengajaran Membaca ...* , .Hal. 9

<sup>23</sup>Randi Stone,(2013). *Cara-Cara Terbaik Untuk Mengajar Reading*.Jakarta Barat.: PT Indeks.Hal.116-117

Fungsi berbahasa dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dalam mencapai informasi yang dapat disampaikan, Bahasa juga dapat menjadi salah satu proses adaptasi sesama dan sekelompok masyarakat.

#### D. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Amini dan Mardianto adapun tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- b) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan dan Bahasa Negara.
- c) Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e) Meningkatkan dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.<sup>24</sup>

#### E. Hakikat Cerita

Alwi Hasan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia cerita ialah satu tuturnya yang menentangkan bagaimana terjadi suatu hal (peristiwa, kejadian, dsb), 2. Karangan yang menunturkan pembuatan, pengalaman, atau penderitaan orang: kejadian dsb (baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belakang) 3. Lakon yang diwujudkan atau dipertunjukan dalam gambar hidup (sandiwara, wayang, dsb) 4. Omong kosong: dongeng yang tidak benar): omongan.<sup>25</sup>

Menurut Musfiroh dalam Rahim menyatakan bahwa “cerita yang disampaikan secara lisan memiliki karakteristik tertentu terutama karena cerita lisan memiliki kelebihan. Dari sudut pandang produksi, jelas bahwa cerita lisan berbeda dengan

---

<sup>24</sup> Amini, dan Mardianto, (2016). *Profesi Keguruan*. Medan: PT Perdana Publishing. Hal.165

<sup>25</sup> Alwi Hasan. (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka Hal. 12

cerita tulis. Pada cerita lisan, pengdongeng atau pencerita dapat membuat segala macam efek kualitas suarah, ekspresi muka, isyarat, serta sikap tubuh”<sup>26</sup>

Dapat disimpulkan bahwa suatu cerita dapat disampaikan secara tulis maupun lisan. Penyampaian cerita secara lisan lebih menarik dibandingkan secara tulis karena dapat membuat berbagai macam efek, cerita ialah menceritakan berbagai peristiwa yang dialami oleh seseorang dengan menceritakan kembali melalui tulisan yang semenarik mungkin agar pembaca dapat menikmati dan mengambil pesan yang terkandung dalam cerita yang telah di buat oleh penulis.

Pada umumnya para ahli sepakat bahwa unsur-unsur cerita adalah sebagai berikut : (a) Tema, (b) Amanat, (c) Plot atau Alur Cerita, (d) Tokoh atau Penokohan, (e) Sudut Pandang, (f) Latar

a. Tema

Tema adalah makna yang terkandung dalam sebuah cerita. Menurut Sujiman dalam Wahyuddi Wisrawaty bahwa tema dapat juga diartikan sebagai gagasan ide, atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra. Dengan demikian jelas bahwa tema tidak identik dengan subjek cerita dan bukan moral cerita.<sup>27</sup>

Dengan ini bahwa tema adalah ide pokok yang mendasari suatu cerita, tema juga merupakan hal yang paling penting dalam seluruh cerita karena adanya tema maka

---

<sup>26</sup> Farida Rahim, (2008) *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal. 9

<sup>27</sup> Wahyuddi Wisrawaty. (2016) *Kemampuan Menentukan Isi Cerita Rakyat Siswa Kelas V Negeri Raha Vol.1 No.1 Maret 2016*

cerita memiliki beberapa ide dalam membuat cerita yang akan di tulis dan disampaikan melalui tulisan dan dibaca.

#### b. Amanat

Menurut Sudjiman dalam Wahyuddi bahwa Amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam karyanya: itu la yag disebut amanat. Amanat terdapat pada sebuah karya sastra secara implisit atau secara ekpilisit. Implicit jika ajaran keluar atau ajaran moral disyaratkan di dalam tingkah laku tokoh menjejang cerita. Ekplisit jika pada atau akhir menyampaikan seruan sastra, peringatan, nasehat, anjuran, larangan, dan sebaiknya, berkenan dengan gagasan yang mendasari cerita itu.<sup>28</sup>

Bahwa Amanat dapat disampaikan apabila anak-anak menangkap isi cerita, amanat bisa saja tidak dinyatakan langsung tetapi apabila menganggap peting, amanat dapat saja dinyatakan di tengah-tengah cerita. Amanat dapat dimunculkan melalui pertanyaan dan jawaban, nasihat pencerita yang sejenak keluar dari cerita, atau dialog antar tokoh dengan ini maka pembaca harus tidak harus langsung menerima amanat kalau hanya membaca beberapa baris cerita saja.

#### c. Plot atau Alur Cerita

Menurut Aminuddin dalam Wahyuddin ialah alur adalah rangkaian cerita yang dibentk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalain suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Istilah alur dalam hal ini sama dengan istilah plot maupun stratuktur cerita. Tahapan peristiwa yang menjalain suatu cerita biasa terbentuk dalam rangkaian peristiwa yang berbagai macam.

---

<sup>28</sup> Wahyuddi Wisrawaty. (2016) ... *Kelas V Negeri Raha* Vol.1 No.1 Maret 2016 Hal 36-39

Tarigan dalam Wahyuddin bahwa istilah yang sama dengan plot ini adalah *trap* atau *dramatic conflict*. Ketiga-tiganya mengandung makna “struktur gerak atau laku dalam fiksi atau drama” atau “*the structure of the action in fiction or drama*”. Menurut musfiroh menyatakan bahwa plot adalah peristiwa-peristiwa naratif yang disusun dalam serangkai waktu. Menurut farhan plot atau alur adalah rangkaian waktu. Menurut suatu cerita<sup>29</sup>

Alur ialah suatu peristiwa yang dapat terbentuk dalam setiap tahapan-tahapan pada peristiwa yang terjadi dalam menjalankan sesuatu pelaku yang sama dalam sebuah cerita. Sedangkan plot ialah struktur cerita tidak memiliki perbedaan dengan alur cerita.

#### d. Tokoh atas penokohan

Menurut wahyuddin penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan watak tokoh. Dalam cerita tertulis maupun lisan, pencerita mengisahkan sifat-sifat tokoh dengan metode langsung dan tidak langsung. Penokohan yang dilakukan dengan berpijak pada amanat. Pembaca cerita seringkali mengulas tokoh demi memudahkan anak mencerna dan makna cerita.<sup>30</sup>

Bahwa tokoh dan penokohan pada cerita anak berbeda dengan tokoh dan penokohan padakarya sastra serius konsumsi orang dewasa. Tokoh pada cerita anak memiliki jumlah yang terbatas yakni mudah diingat, familiar bagi anak, seperti nama-nama binatang, tokoh-tokoh hero dalam dunia anak. Jumlah tokoh yang terlibat dalam cerita anak hendaknya dibatasi. Adapun tokoh merupakan individu rekaan yang terdapat pada cerita, sedangkan penokohan adalah cara pengarang menggambarkan watak tokoh dalam cerita.

#### e. Sudut Pandang

---

<sup>29</sup>Farida Rahim, (2009)*Pengajaran Membaca...* .Hal.12

<sup>30</sup>Wahyuddi Wisrawaty. (2016) *Kemampuan Menentukan Iai Cerita Rakyat Siswa Kelas V Negeri Raha*

Stanton dalam Wahyuddin bahwa sudut pandang ialah mempermasalah siapa yang menceritakan atau dari kaca mata siapa cerita di kisahkan. Sudut pandang mempengaruhi pengembangan cerita, kebebasan dan keterbatasan cerita, dan keobjektivitas hal-hal yang diceritakan. Pemilihan sudut pandang mempegaruhi pengajian cerita dan mempengaruhi penikmatnya dalam hal anak-anak.<sup>31</sup>

Setiap orang memiliki sudut pandang yang berbeda pada tiap-tiap isi cerita yang disampaikan maupun dibacanya. Sudut pandang dapat mempengaruhi terhadap siapa saja yang membacanya.

#### f. Latar

Menurut Hudson dalam Wahyuddin membedakan” Latar sosial dan latar fisik. Latar sosial mencakup penggambaran keadaan masyarakat, kelompok-kelompok soaial. Adat kebiasaan, cara hidup, dan lain-lain yang melatari cerita. Adapun yang dimaksud latar fisik adalah tempat didalam wujud fisiknya seperti kolam ikan, gunung, pantai, lubang, sungai, dan jalan.”<sup>32</sup>

Bahwa dalam penulisan cerita anak boleh terjadi dalam latar atau dilakukan apapun, asal sesuai dengan perkembangan kognitif dan moral anak-anak. Adapun yang sering waktu yang tepat adalah yang sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa anak tidak membebani mengingat detil waktu sehingga meninggalkan amanat cerita.

Dengan ini dalam penerapan strategi bercerita dapat menumbuhkan kemauan membaca pada usia dini dapat melalui bercerita melalui media buku. Bercerita ideal

---

<sup>31</sup>Wahyuddi Wisrawaty. (2016) *Kemampuan Menentukana....* Vol.1 No.1 Maret 2016 Hal. 36-39

<sup>32</sup>Wisrawaty Wahyuddin, (2016). *Kemampuan menentukan* Vol.1 No 1 maret 2016 Hal. 36-39

diterapkan pada level rendah, seperti jenjang pendidikan anak usia dini sampai sekolah dasar.

#### F. Strategi Pembelajaran

Menurut Miarso dalam Wahyudin Nur Nasution bahwa “Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu”.<sup>33</sup>

Menurut Suparman dalam Wina Sanjaya bahwa strategi pembelajaran merupakan perpaduan urutan kegiatan pembelajaran (tahap-tahap yang perlu dilalui/diikuti dalam penyajian materi pembelajaran) metode atau teknik pembelajaran (prosedur teknis pengorganisasian bahan dan pengelolaan peserta didik dalam proses pembelajaran), media pembelajaran (peralatan dan bahan pembelajaran yang digunakan sebagai media proses pembelajaran), dan waktu pembelajaran (waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran).<sup>34</sup>

Menurut Sanjaya dalam Eka menyatakan “ Strategi pembelajaran sifatnya konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu.”<sup>35</sup>

Bahwa strategi pembelajaran merupakan rincian dari seleksi pengurutan peristiwa dan kegiatan dalam pembelajaran, yang terdiri dari metode-metode. Teknik-teknik maupun prosedur-prosedur yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dan dengan adanya langkah-langkah maka pencapaian dalam kegiatan

---

<sup>33</sup>Wahyudin Nur Nasution,(2017), *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing. Hal.3

<sup>34</sup>Wina Sanjaya,(2011) *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*.Jakarta:PT Fajar Interprtama Hal. 95

<sup>35</sup>Eka yusnaldi . (2018) *Pembelajaran IPS MI/SD*. Medan: CV Widya Puspita

pembelajaran akan efektif dan efisien dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

### G. Strategi Membaca *SQ4R*

Beberapa jenis pembelajaran terutama bergantung kepada belajar dengan cara menghafal, khususnya pembelajaran ketika membaca. Salah satu dari strategi tersebut yaitu dengan strategi yang dikemukakan oleh Thomas fan Robinson, lengkapnya ia mengatakan bahwa salah satu strategi membaca yang dapat mengembangkan keterampilan metakognitif adalah *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Racite, dan Review*).

Menurut Septian Wulandari bahwa Strategi *SQ4R* ini ternyata peluasan dan modifikasi dari strategi membaca sebelumnya yang cukup terkenal dan banyak diterapkan di sekolah yaitu strategi *SQ3R*. Perbedaan strategi *SQ4R* dan strategi *SQ3R* sebelumnya yaitu dengan menambahkan langkah *reflect* pada langkah setelah *read*, langkah *reflect* ini digunakan untuk mempertimbangkan isi bacaan dengan pengetahuan sebelumnya<sup>36</sup>.

Menurut Anderson dalam Runiayun, Siti Istiyati menyatakan bahwa langkah-langkah pada strategi *SQ4R* dapat menjadikan pembaca (siswa) sadar terhadap organisasi/susunan teks sehingga dapat mengatur dirinya sendiri untuk memproses informasi secara lebih. Jadi, dengan menerapkan *SQ4R* siswa tidak sekedar membaca dan mengulang tanpa pemahaman makna, tetapi juga dapat melibatkan siswa pada proses berpikirdan mencari pemahaman makna dari informasi yang sedang dipelajari. Dalam sistem *SQ4R* ini, sebelum membaca terlebih dahulu kita *survey* bacaan untuk mendapatkan gagasan umum apa yang akan kita baca. Lalu dengan mengajukan pertanyaan pada diri sendiri yang jawabanya kita harapkan terdapat dalam bacaan tersebut kita akan lebih mudah memahami bacaan. Dan selanjutnya membuat hubungan antara konsep-konsep dengan membuat catatan bermakna atau rangkuman serta mencoba mengatarkan dengan kata-kata sendiri pokok-pokok pentingnya untuk menguasai dan mengingatkan lebih lama<sup>37</sup>.

Maka dari itu dalam membaca tidak seperti membaca koran atau novel cukup berbeda dengan membaca cerita. Ketika membaca cerita, pembaca harus memahami

---

<sup>36</sup>Septia Wulandari, Budiyono, Gatut Iswahyuni, (2016). Eksperimen Model Pembelajaran *SQ4R* dan *SQ3R* Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Gaya Belajar. Vol 4No 1 Hal34-37 ISSN: 2339-1685

<sup>37</sup>Runiayun, Siti Istiyati, (2010). Penggunaan Strategi *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Riview*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman. PGSD FKIP Sebelas Maret. Surakarta Vol.2 No.4 Januari 2010

secara tepat istilah yang terdapat pada bacaan cerita. Sehingga siswa memahami terhadap apa yang dibacanya.

Agar tuntutan membaca seperti yang digambarkan diatas dapat terpenuhi maka penulis mencoba menerapkan strategi *SQ4R* dalam membaca cerita. Strategi membaca dan memahami teks menggunakan strategi *SQ4R* memiliki enam langkah. Adapun langkah-langkah tersebut yaitu:

a. *Survey* (memeriksa atau menyelidiki)

Menurut Shoimin dalam Risky Nanda yakni dalam “Melakukan *survey*, guru memberikan masalah kepada siswa untuk dicari penyelesaiannya disamping itu guru juga membantu siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat. Tujuannya agar dapat mengetahui panjang teks, judul bagian, istilah, kata kunci, dan sebagainya”.<sup>38</sup>

Dalam pada saat melakukan *survey* ini maka siswa dianjurkan untuk menyiapkan pensil, kertas, dan alat pembersih yang lebih dari satu warna seperti stabilo untuk menandai bagian-bagian tertentu. Bagian-bagian penting yang ditandai ini akan mempermudah proses penyusunan daftar pertanyaan pada langkah selanjutnya.

b. *Question* (bertanya)

Menurut Trianto dalam Risky nanda Pada langkah kedua, Guru sebaiknya memberikan petunjuk atau contoh kepada siswa untuk menyusun pertanyaan yang

---

<sup>38</sup>Riky Nanda (2015) Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Pada Pelajaran IPS Sejarah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Smp Empu Tantular Semarang. Vol.2 No 1 Maret 2015 Hal: 33-35

jelas, singkat dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama, jumlah pertanyaan bergantung pada panjang atau pendeknya teks dan kemampuan siswa dalam memahami teks yang dipelajari<sup>39</sup>.

Dengan langkah ini siswa dapat memberikan pertanyaan yang mengenai bagian-bagian yang ialah tidak mengerti, dan dapat memberikan pertanyaan yang sangat jelas.

c. *Read* (membaca)

Menurut Ngalimun dalam Risky Nanda Langkah ketiga, “Guru menyuruh siswa membaca serta aktif dalam mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah telah disusun. Dalam hal ini, membaca secara aktif juga berarti membaca yang difokuskan pada paragraph-paragraph yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun”.<sup>40</sup>

Dengan ini siswa harus dapat membaca dengan susunan yang sudah di tentukan pada tiap-tiap bagian dan fokus dalam membaca tiap bagian paragraph-paragraphnya.

d. *Reflect* (memberikan contoh)

Menurut Ngalimun dalam Risky Nanda *Reflect* bukanlah langkah yang terpisah dengan langkah membaca tetapi merupakan suatu kesatuan. Selama membaca siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi cobalah untuk memahami informasi yang disampaikan dengan cara:

---

<sup>39</sup>Riky Nanda (2015) Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *SQ4R*..., Vol.2 No 1 Maret 2015 Hal 33-35

<sup>40</sup>Riky Nanda (2015) Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *SQ4R*..., Vol.2 No 1 Maret 2015 Hal.33-35

1. Menghubungkan informasi itu dengan hal-hal yang telah kita ketahui.
2. Mengaitkan subtopik-subtopik didalam teks konsep-konsepatau prinsip-prinsip utama
3. Cobalah untuk memecahkan konstradiksi didalam informasi yang disajikan.<sup>41</sup>

Dengan ini maka dalam langkah selanjutnya yakni *reflect* cobalah untuk menggunakan materi itu untuk memecahkan masalah-maslah yang disimulasikan dan dianjurkan dari materi pelajaran tersebut agar dapat memahami tiap-tiap paragraph yang memiliki informasi penting.

e. *Recite* (mengkomunikasikan setiap jawaban yang telah ditemukan)

Menurut Trianto dalam Risky Nanada bahwa langkah kelima, guru menyuruh menyebutkan lagi jawaban atau pertanyaan yang telah disusun. Lihatlah siswa dalam pertanyaan-pertanyaan untuk tidak membuka buku atau catatan yang telah dibuat. Jika pertanyaan tidak terjawab, siswa tetap melanjutkan pertanyaan selanjutnya. Dengan seterusnya hingga seluruh pertanyaan dapat diselesaikan.<sup>42</sup>

Dalam *recite* ini maka siswa harus dapat menyebutkan pertanyaan yang sudah diberikan, pertanyaan itu di jawab dengan sesuai susunan, dengan ini jika dalam suatu pertanyaan yang tidak bisa terjawab maka harus dapat meneruskan dengan menjawab pertanyaan yang lain, dan mencari jawaban yang belum terjawab pada setiap pertanyaan sebelumnya.

f. *Review* (mengulangi )

Dan dalam langkah terakhir menurut Trianto dalam Risky Nanda bahwa “Siswa dapat melakukan membaca pada catatan singkat (intisari) yang telah

---

<sup>41</sup>Riky Nanda (2015) *Pengaruh Penggunaan Model...*, Vol.2 No 1 Maret 2015 Hal. 33-35

<sup>42</sup>Riky nanda (2015) *Pengaruh Penggunaan Model...* Vol.2 No 1 Maret 2015 Hal. 33-35

dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan melihat kembali ulang seluruh pertanyaan dan jawabanya secara singkat”<sup>43</sup>

Agar nantinya peserta didik dapat memahaminya dengan baik, cara *recite* dan *review* yang efektif adalah dengan menjelaskan kepada orang lain atau dengan presentasi didepan kelas. Selanjutnya untuk mempelajari teks-teks yang diakhiri dengan rangkuman-rangkuman

Dalam firman Allah SWT (QS.Al-Alaq ayat 1-5)

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ  
 الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ  
 اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
 إِنَّكَ أَنْتَ الْحَكِيمُ

Artinya: (1) Bacalah Dengan (Menyebut) Nama Tuhanmu Yang Menciptakan, (2) Dia Telah Menciptakan Manusia Dari Segumpal Darah. (3) Bacalah, Dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. (4) Yang Mengajar (Manusia) Dengan Perantaraan Kalam. (5) Dia Mengajar Kepada Manusia Apa Yang Tidak Diketahuinya.<sup>44</sup>

Terjemahanya dan tafsiranya “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan” (ayat 1). Dari suku kata pertama saja yaitu “bacalah”, telah terbuka kepentingan pertama dalam perkembangan agama ini selanjutnya. Nabi Muhammad disuruh untuk membaca wahyu yang akan diturunkan kepada beliau atas

<sup>43</sup>Riky nanda (2015) *Pengaruh Penggunaan Model...*, Vol.2 No 1 Maret 2015 Hal 33-35

<sup>44</sup>Departemen Agama RI (2010) *Al-Quran dan Tafsirnya...* Hal: 597

nama allah, tuhan yang telah menciptakan. Yaitu “Menciptakan manusia dari segumpal darah” (ayat 2).Yaitu peringkat yang kedua sesudah nuthfah. Yaitu segumpal air yang telah berpadu dari manisi laki-laki dengan mani si perempuan yang setelah 40 hari lamanya, air itu akan menjelma menjadi segumpal darah dan dari segumpal darah itu kelak setelah 40 hari akan menjadi segumpal daging. “Bacalah, dan tuhanmu itu adalah maha mulia” (ayat 3). Setelah pada ayat pertama beliau menyuruh membaca dengan nama allah yang menciptakan manusia dari segumpal darah, diteruskan lagi menyuruh membaca diatas nama tuhan. Sedang nama tuhan yang selalu akan diambil jadi sandaran hidup itu ialah allah yang maha mulia, maha dermawan, maha kasih dan sayang kepada mahluknya. “Dia yang mengajarkan dengan kalam” (ayat 4).Itulah istimewanya tuhan itu lagi. Itulah kemulianya yang tertinggi.Yaitu diajarkanya kepada manusia berbagai ilmu, dibukanya berbagai rahasia, diserahkan berbagai kunci untuk pembuka perbendaharaan allah yaitu dengan qalam. Dengan pena disamping lidah untuk membaca, tuhanpun mentaksirkan pula bahwa dengan pena ilmu dapat dicatat. Pena itu kaku dan beku serta tidak hidup namun yang dituliskan oleh pena itu adalah berbagai hal yang dapat difahami oleh manusia “Mengajari manusia apa-apa yang dia tidak tahu” (Ayat 5). Terlebih dahulu allah ta’ala mengajar manusia mempergunakan qalam. Sesudah dia pandai mempergunakan qalam itu banyaklah ilmu pengetahuan diberikan oleh allah kepadanya, sehingga dapat pula dicatat ilmu yang baru didapatnya itu dengan qalam yang sudah ada ditangannya.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Departemen Agama RI (2010) *Al-Quran dan Tafsirnya ...* Hal: 597

Di samping itu, dengan membaca diharapkan membawa tertanamnya keimanan dan ketakwaan seseorang sebagai wujud dari perubahan yang merupakan hasil dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, wahyu pertama yang diterima oleh nabi Muhammad saw adalah komunikasi verbal pertama Allah SWT kepada nabi Muhammad saw. Menurut Muhammad Abduh bahwa dalam ayat ini yang dibaca adalah “nama”, sebab “nama” mengantarkan kepada pengetahuan tentang dzat. Penciptaan kemampuan membaca akan menarik perhatian manusia ke arah pengetahuan tentang dzat Allah SWT serta sifat-sifat-Nya semuanya. Karena membaca merupakan suatu ilmu yang tersimpan dalam jiwa yang aktif, sedangkan pengetahuan tersebut masuk ke dalam pikiran manusia atas ijin Allah SWT melalui kemurahan-Nya, ilmu-Nya, qudrat-Nya serta iradah-Nya. Di samping itu, membaca yang dimaksudkan dalam surat al-,Alaq juga sebagai bentuk pencerahan intelektual.

#### g. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *SQ4R*

Menurut Riky Nanda bahwa strategi *SQ4R* memiliki kekurangan dan kelebihan dalam proses penerapan pada saat belajar dengan menggunakan strategi membaca *SQ4R* yakni:

##### 1. Kelebihan:

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa.
- 3) Dapat memudahkan siswa untuk menghafal materi yang diajarkan guru.

- 4) Dapat meningkatkan rasa senang siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam membaca cerita.

## 2. Kelemahan:

- 1) Apabila dalam penggunaan model *SQ4R* siswa tidak teliti, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti materi berikutnya.
- 2) Apabila siswa tidak aktif di dalam proses belajar maka siswa tidak akan mendapatkan hasil yang baik dalam proses belajar.
- 3) Siswa yang tidak mengikuti dengan baik cara pembelajaran dengan model *SQ4R* maka siswa kesulitan dalam menerima pelajaran<sup>46</sup>

Setiap strategi dalam proses pembelajaran yang berlangsung pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya. Karena, tidak semua mata pelajaran yang cocok dengan berapa strategi yang akan digunakan di tidak lain dengan strategi membaca *SQ4R* ini sudah pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya dalam penggunaannya.

## H. Penelitian Yang Relevan

### Penelitian ini yang relevan

- a. Aris Gunawan (2016) Guru SMA Negeri Cepiring, Majalah Ilmiah Inspiratif Vol. 2 No 2 Januari 2016 Penelitian Yang Berjudul PENERAPAN STRATEGI *SQ4R* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR LARUTAN PENYANGGA BAGI PESERTA DIDIK KELAS XII IPA-1 SMA NEGERI CEPIRING SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN

---

<sup>46</sup>Riky nanda (2015) Pengaruh Penggunaan... Vol.2 No 1 Maret 2015 Hal.33-35

2015/2016. Hasil penelitian berdasarkan hasil tes siklus I dan II terjadi peningkatan pada setiap siklus. Rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I persentase keaktifan siswa belajar cenderung meningkat. Pada pertemuan pertama dengan rata-rata aktivitas siswa yaitu 61,25% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua meningkat dengan rata-rata aktivitas siswa yaitu 81,25% dengan kategori cukup. Rata-rata peningkatan aktivitas siswa dari siklus I hingga siklus II sebesar 20,00% pada siklus II aktivitas siswa semakin meningkat, dimana pada pertemuan I dengan kategori baik kemudian meningkat, pada pertemuan II dengan kategori baik sekali. Dengan demikian hipotesis tindakan telah terbukti bahwa strategi pembelajaran *SQ4R* dapat meningkatkan hasil belajar siswa<sup>47</sup>.

- b. Istiyati, Runiatun Siti Matsuri (2016) PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta, Penelitian Yang Berjudul PENGGUNAAN STRATEGI *SQ4R*(*SURVEY, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW*) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN. Hasil penelitian berdasarkan hasil tes siklus I dan II terjadi peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I ketuntasan individual siswa terhadap indikator memahami tentang membaca pemahaman sebanyak 82,50% (tuntas). Secara klasikal siklus I belum dapat dikatakan tuntas karena tidak memenuhi syarat-syarat

---

<sup>47</sup> Aris Gunawan (2016) Penelitian Yang Berjudul Penerapan Strategi Sq4r Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Larutan Penyangga Bagi Peserta Didik Kelas XII IPA-1 Sma Begeri Cepiring Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016 Guru SMA Negeri Cepiring, Majalah Ilmiah Inspiratif Vol. 2 No 2 Januari 2016

KKM 80 sebesar 85%. Sementara, ketuntasan individual siswa pada siklus II terhadap indikator praktik jenis membaca cerita rakyat berdasarkan usaha dan pemahaman tentang isi cerita sebanyak tiga puluh delapan siswa dengan persentase 95,00% (tuntas). Secara klasikal, kelas V sudah dapat dikatakan tuntas karena telah memenuhi syarat 85% pada KKM 80. Secara klasikal, kelas tersebut dikategorikan tuntas apabila suatu kelas telah mencapai tersebut dikatakan tuntas (95,00%). Dengan demikian hipotesis tindakan telah terbukti bahwa strategi pembelajaran *SQ4R* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>48</sup>

- c. Riky Nanda, (2015) Majalah Ilmiah Inspiratif Vol. 2 No 1 Maret 2015 Penelitian Yang Berjudul “PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *SQ4R* PADA MATA PELAJARAN IPS SEJARAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMP EMPU TANTULAR SEMARANG” Hasil penelitian berdasarkan hasil tes siklus I dan II terjadi peningkatan pada setiap siklus. Rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I persentase keaktifan siswa belajar cenderung meningkat. Pada pertemuan pertama dengan rata-rata aktivitas siswa yaitu 61,25% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua meningkat dengan rata-rata aktivitas siswa yaitu 81,25% dengan kategori cukup. Rata-rata peningkatan aktivitas siswa dari siklus I hingga siklus II sebesar 20,00% pada siklus II aktivitas siswa semakin meningkat, dimana pada pertemuan I dengan kategori baik

---

<sup>48</sup>Istiyati, Runiatun Siti Matsuri (2016), Penelitian Yang Berjudul Penggunaan Strategi *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman PGSD FKIP Universitas Negeri Medan Vol 4 No 3 Maret 2016

kemudian meningkat, pada pertemuan II dengan kategori baik sekali. Dengan demikian hipotesis tindakan telah terbukti bahwa strategi pembelajaran *SQ4R* dapat meningkatkan hasil belajar siswa<sup>49</sup>

## **I. Kerangka Konseptual**

Belajar merupakan suatu usaha yang harus dilakukan setiap siswa untuk menghasilkan perubahan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Bahasa Indonesia adalah suatu alat komunikasi yang berlaku di dalam kehidupan masyarakat maupun sekolah, baik secara lisan maupun tulisan.

Membaca cerita harus dilaksanakan bertahap dan berurutan serta berdasarkan pada pengalaman belajar yang lalu. Untuk membaca cerita dibutuhkan suatu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan atau menyajikan bahan pelajaran agar dapat dipahami siswa dengan baik. Dan dengan strategi pembelajaran diharapkan siswa mendapatkan hasil belajar maksimal serta dapat memecahkan dan mengatasi masalah yang ditimbulkan dalam pelajaran tersebut.

Untuk membantu siswa memecahkan masalah pada waktu membaca cerita guru harus mampu melakukan upaya penanggulangan yang tepat. Strategi *SQ4R* adalah salah satu alat yang penting untuk menunjang keterlibatan siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Strategi *SQ4R* merupakan cara yang efisien dalam membantu siswa memahami suatu konsep atau tulisan yang sedang dibaca. Dengan

---

<sup>49</sup>Riky Nanda, (2015) Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Sq4r Pada Mata Pelajaran Ips Sejarah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smp Empu Tantular Semarang Majalah Ilmiah Inspiratif Vol. 2 No 1 Maret 2015

menerapkan *SQ4R* siswa tidak sekedar menghafal dan mengulang tanpa pemahaman makna, tetapi juga dapat melibatkan siswa pada proses berpikir dan mencari pemahaman makna dan informasi yang sedang dipelajari. Melalui 6 langkah yang terdapat pada *SQ4R* yaitu: *survey*, *question*, *read*, *reflect*, *recite*, dan *review* diharapkan dapat memperbaiki atau menyelesaikan permasalahan yang terjadi didalam kelas, terutama dalam peningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan materi membaca cerita.

#### **J. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan Tinjauan Pustaka di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Hasil Belajar Siswa Dapat Meningkatkan Dengan Menggunakan Strategi Membaca *SQ4R* Pada Pokok Bahasan Membaca Cerita Dikelas V MIN 02 Kota Medan Kec.Medan Labuhasn

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Menurut Kemmis dalam Salim Penelitian Tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan. Terdapat dua hal pokok dalam penelitian tindakan yaitu perbaikan dan keterlibatan Suharsini dalam salim menjelaskan PTK melalui gabungan definisi dari tiga kata “Penelitian” + “Tindakan” + “Kelas”<sup>50</sup>.

Menurut Djunadi Ghony “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan demi perbaikan dan / atau peningkatan praktik pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban guru. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara strategi dalam memperbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks, dan/atau dalam peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan, dalam masyarakat yang cepat berubah. Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas demi perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru

---

<sup>50</sup>Salim, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing. Hal.19

dalam menangani proses pembelajaran dapat dicapai dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis keadaan.”<sup>51</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian penelitian tindakan kelas adalah, suatu kajian terhadap suatu masalah secara sistematis. Hasil kajian ini dijadikan dasar untuk menyusun suatu rencana kerja (tindakan) sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Menggerakannya untuk dilaksanakan oleh guru sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, maka PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

## **B. Populasi dan Sampel**

### a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIN 02 Kota Medan Kec Medan Labuhan yang berjumlah 30 siswa 15 laki-laki 15 siswi perempuan

### b. Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian adalah keseluruhan sari jumlah populasi dengan menggunakan teknik *total sampling* yang berjumlah 30 siswa kelas V MIN 02 Kota Medan Kec Medan Labuhan

---

<sup>51</sup> Djunaidi Ghony, (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*, UIN- Malang Press, hal.1.

### **C. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan bertempat di MIN 02 Kota Medan Kec Medan Labuhan. Terletak di Jl. Jermal Raya No 32 Kel. Sei Mati pada tanggal 22 Januari sampai 25 Mei 2022.

### **D. Prosedur Penelitian**

Sesuai dengan jenis penelitian adalah keseluruhan dari jumlah populasi penelitian ini memiliki beberapa tahap yang merupakan satu siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Adapun prosedur penelitian ini adalah:

#### **SIKLUS I**

##### **1. Permasalahan**

Untuk mengetahui permasalahan yang ada, dilakukan tes awal. Berdasarkan tes yang diberikan, diperoleh beberapa kesulitan yang dialami siswa, diantaranya adalah 1) siswa masih kurang dalam kemampuan membaca. 2) siswa kurang mampu menceritakan kembali isi cerita. 3) rendahnya kemampuan siswa untuk menjawab soal-soal yang berhubungan dengan cerita yang dibacanya dan kemampuan elaborasi (memerinci) persoalan untuk mendapatkan pemecahan masalah. Kemudian hal tes ini digunakan sebagai dasar untuk membuat rencana tindakan 1.

## **2. Tahapan Perencanaan Tindakan 1**

Tahap perencanaan tindakan dilakukan setelah tes awal diberikan. Tes awal yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil tes ini kemudian digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada tahap perencanaan tindak ini, hal-hal yang akan dilakukan adalah:

- a. Menyusun skenario pebelajaran yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran dengan menggunakan *SQ4R*
- b. Mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran yang mendukung pelaksanaan tindakan, yaitu 1) bahan ajar untuk siswa. 2) RPP untuk penelitian yang berisi skenario pembelajaran.
- c. Mempersiapkan instrumen penelitian, 1) tes untuk mengukur kemampuan membaca /kendala dalam penyelesaian tes, 3) lembar observasi untuk mengamati kegiatan (proses) belajar mengajar yang dilakukan pengamat atau mitra.

## **3. Pelaksanaan Tindakan I**

Setelah perencanaan pelaksanaan pembelajaran disusun dengan matang maka diberikan tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum melaksanakan kegiatan mengajar, dimana peneliti bertindak sebagai guru. Kegiatan mengajar yang dilakukan merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari skenario pebelajaran yang telah dirancanag. Pada akhir tindakan, kepada siswa diberikan tes akhir belajar untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang berhubungan dengan cerita guna melihat hasil yang dicapai oleh siswa seteah pemberian tindakan.

Pemberian tindakan dilakukan dengan pengajaran yang diberikan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar membaca dengan *SQ4R*.

#### **4. Observasi**

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Guru yang bertugas sebagai pengamat mengisi lembar observasi untuk melihat apakah kondisi belajar mengajar dikelas sudah terlaksana sesuai program pengajaran ketika tindakan dilakukan.

#### **5. Analisis Data**

Setelah tes diberikan kepada siswa dan diperoleh sejumlah informasi dari hasil tes, peneliti menganalisis hasil peneliti yang telah dikategorikan berdasarkan letak dan jenis kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan cerita. Dari penelitian ini diharapkan kemampuan memecahkan masalah pada pokok bahasaan membaca cerita setelah dilakukan pembelajaran *SQ4R* dapat meningkat.

Data kuantitatif yang diperoleh dari tes kemampuan membaca siswa dianalisis berupa table setelah dilakukan perhitungan untuk memperoleh hasil dari kemampuan membaca siswa. Sedang data kuanlitatif yang diperoleh dari observasi dianalisis dengan mereduksi data, memaparkan data dan menyimpulkan hasil.

#### **6. Refleksi**

Pada refleksi ini peneliti mengadakan analisis-sintesis, interpererasi dan penjelasan terhadapat semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan proses belajar mengajar

untuk memperoleh kesimpulan yang mantap untuk digunakan menetapkan langkah-langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan.

## **SIKLUS II**

### **1. Permasalahan**

Berdasarkan tes kemampuan memecahkan masalah I yang diberikan pada siklus I, diperoleh peningkatan hasil belajar pada pokok bahasan membaca cerita. Tetapi masih ditemukan kesulitan oleh sebagian siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan cerita tersebut.

### **2. Perencanaan Kegiatan**

Dari masalah yang ditemukan, peneliti membuat kembali perencanaan yang baru sebagai perbaikan pembelajaran atas kesulitan yang masih dialami oleh sebagian siswa. Kegiatan yang dilakukan adalah membuat lembar observasi dan menyusun tes masalah II untuk melihat peningkatan kemampuan siswa.

### **3. Pelaksanaan Perencanaan**

Peneliti melaksanakan kegiatan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

### **4. Observasi**

Pada tahap ini guru kelas V MIN 02 Kota Medan Kec Medan Labuhan Mengobservasi peneliti yang bertindak sebagai guru dengan tujuan untuk mengetahui apakah kondisi belajar salah terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran. Selain itu juga, mengobservasi pembelajaran yang diberikan peneliti untuk memberikan

pemahaman dan meningkatkan hasil belajar membaca terhadap pokok bahasaan cerita sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

## **5. Refleksi**

Menurut Arikunto, dkk dalam Rochiati “Tahap ini dilakukan untuk menganalisa dan memberikan makna terhadap data yang diperoleh dan mengambil kesimpulan dari tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Secara lebih rinci, prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas berdasarkan alurnya”<sup>52</sup>

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Dokumentasi**

Menurut Sukardi, dalam Rochiati bahwa Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi dari bermacam macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Metode dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang daftar nama siswa, daftar nilai pelajaran Bahasa Indonesia, foto-foto proses belajar mengajar dikelas<sup>53</sup>.

Pada dasarnya dokumentasi ini adalah bukti pada saat melakukan kegiatannya yang terjadi pada situasi yang tertentu untuk melaksanakan kegiatan yang merupakan kegiatan yang penting dan sebagai lampiran.

### **2. Pre Tes**

Menurut Ngalim Purwanto “Tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai, dan bertujuan untuk sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan ajaran

---

<sup>52</sup> Rochiati WiriaAtmadja,(2014) *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Medan. PT Remaja Rosdakarya Hal.4

<sup>53</sup> Rochiati Wiria Atmadja,(2014) *Metode ...*, Hal.5

(pengetahuan dan keterampilan) yang akan diajarkan. Dalam hal ini fungsi *pretes* adalah untuk melihat sampai dimana keefektifan pengajaran. Setelah hasil pretes tersebut nantinya dibandingkan dengan hasil *post-tes*".

Dengan melakukan *pretes* maka dapat mengetahui bagaimana hasil yang diperoleh nantinya dengan hasil yang dilakukan dengan menggunakan hasil *post-tes*. Pre tes dilakukan pada siklus awal

### 3. *Post Tes*

Menurut Ngalim Purwanto "Tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran. Tujuan post tes ialah untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan maupun keterampilan) setelah mengalami suatu kegiatan belajar."<sup>54</sup>. *Post tes* dilakukan pada siklus ke dua

## F. Teknik Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Menurut Ngalim Purwanto "Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas dan mengubah bentuk data masalah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman,

---

<sup>54</sup> Ngalim Purwanto, (2010) *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Hal. 28

penfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.”<sup>55</sup>

## 2. Paparan data

Setelah direduksi data siap dipaparkan, artinya tahap analisis sampai pada pemaparan data. Data yang diperoleh dari tes awal dan tes akhir diolah untuk mengetahui skor yang diperoleh siswa, sehingga diketahui persentase perolehan hasil (PPH) per siswa. Untuk Persentase Perolehan Hasil (PPH) dari tes kemampuan memecahkan masalah siswa digunakan rumus sebagai berikut

$$\text{PPH} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa} \times 100\%}{\text{Skor maksimum}}$$

Kriteria:

**0% ≤ PPH ≤ 69% siswa belum tuntas belajar**

**70% ≤ PPH ≤ 100% siswa sudah tuntas belajar**

Tingkat kemampuan siswa menyelesaikan soal ditentukan dengan kriteria penentuan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan sesuai dengan kriteria dari Nurkencana dalam Ngalim Purwantoy yakni “konversi yang digunakan dalam mengolah skor mentah menjadi skor standar dengan norma absolut adalah didasarkan atau tingkat penguasaan terhadap bahan yang diberikan. Tingkat penguasaan itu akan tercermin pada tinggi rendahnya skor mentah yang dicapai”<sup>56</sup>.

---

<sup>55</sup> Ngalim Purwanto, (2010) *Prinsip-Prinsi...*, Hal. 29

<sup>56</sup> Ngalim Purwanto, (2010) *Prinsip-Prinsip....* Hal. 29

Adapun pedoman yang digunakan dalam menentukan tingkat penguasaan siswa adalah sebagai berikut

Table 3.1  
Norma Absolut Skala Lima<sup>57</sup>

<b>Tingkat penguasaan</b>	<b>Kategori</b>
<b>90% - 100%</b>	<b>Sangat tinggi</b>
<b>80% - 89%</b>	<b>Tinggi</b>
<b>65% - 79%</b>	<b>Sedang</b>
<b>55% - 64%</b>	<b>Rendah</b>
<b>0% - 54%</b>	<b>Sangat rendah</b>

---

<sup>57</sup>Ngalim Purwanto, (2010) *Prinsip-Prinsip....* Hal. 30

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 02 Kota Medan kelas V. Siswa berjumlah 30 Orang yaitu laki-laki 15 orang dan perempuan 15 orang.

Laporan penelitian tindakan kelas ini disajikan dengan menampilkan analisis ketuntasan belajar. Analisis tersebut digunakan untuk memperoleh hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui Strategi Pembelajaran *SQ4R* pada materi membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIN 02 Kota Medan tahun ajaran 2018/2019.

Sebelum memulai penelitian, peneliti harus menemui kepala sekolah untuk meminta izin melakukan observasi di kelas V guna mengidentifikasi masalah pembelajaran yang akan diteliti nantiya. Selanjutnya peneliti tes awal (*pre test*) sebelum dilaksanakan sebuah tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Dari hasil *pre test* siswa tersebut diperoleh kesimpulan bahwa siswa masih tergolong kurang mampu untuk menyampaikan soal-soal yang diberikan oleh peneliti.

Kesulitan tersebut dapat dilihat dari kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menjawab soal yang diberikan. Berikut ini perolehan nilai siswa pada saat *pre test*.

**Tabel 4.1**

## Nilai Hasil Belajar Tes Awal

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Abil Restu Febian	40		Tidak Tuntas
2.	Alan Prayoga	60		Tidak Tuntas
3.	Anggun Lestari	50		Tidak Tuntas
4.	Anisa	60		Tidak Tuntas
5.	Aidia Savina Nasution	40		Tidak Tuntas
6.	Clacra Meicha	60		Tidak Tuntas
7.	Daffa Restu	50		Tidak Tuntas
8.	Dimas Arnasyah	60		Tidak Tuntas
9.	Dwi Sahputri	60		Tidak Tuntas
10.	Dwiky Kayla Putri	60		Tidak Tuntas
11.	Fadilah Ika Pratiwi	60		Tidak Tuntas
12.	Febria Sari Putri	60		Tidak Tuntas
13.	Khairunisa	70	Tuntas	
14.	Mila Sahfitri	70	Tuntas	
15.	Mulia	50		Tidak Tuntas
16.	Nabila Izaty Maisya	70		Tidak Tuntas
17.	Nanda Syafina	70	Tuntas	
18.	Riska Aya Lestari	60		Tidak Tuntas
19.	Syakila Abidah	50		Tidak Tuntas

20.	Triyulia Ningsih	60		Tidak Tuntas
21.	M. Hanif Aldiasyah	40		Tidak Tuntas
22.	M. Khadafi	40		Tidak Tuntas
23.	Musyaffa Ahmad Naufal	70	Tuntas	
24.	Najmi Muhammad Zaid	70	Tuntas	
25.	M. Fahriji	50		Tidak Tuntas
26.	M. Fadhi Farhan	60		Tidak Tuntas
27.	M. Rizal Kahfi	60		Tidak Tuntas
28	M. Faizal	70	Tuntas	
29	Raisya Lee	60		Tidak Tuntas
30	Nova Herida	60		Tidak Tuntas
Jumlah		1.790	7	23
Rata-Rata		67,0		
Persentase			23,3%	76,7%
Ketuntasan Klasikal		23,3%		

Untuk menguatkan kriteria tuntas dan tidak tuntas dalam table di atas, peneliti menggunakan persentase hasil sebagai berikut:

**Table 4.2**  
**Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Pada Tes Awal**  
 (Pre Test)

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentasi jumlah Siswa	Tingkat ketuntasan Hasil Belajar
1.	90-100			Sangat Tinggi
2.	70-89	7	23.3%	Tinggi
3.	60-69	14	46.7%	Sedang
4.	50-59	5	16.7%	Rendah
5.	40-49	4	13.3%	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai siswa masih memiliki tingkat keberhasilan di bawah Kriteria Ketentuan Minimal (KKM) yaitu 67,0 % dimana nilai KKM yang ditentukan sekolah adalah 70. Terdapat 7 siswa (23,3%) telah tuntas dan mencapai KKM, sedangkan 23 siswa (76.7%) belum mencapai nilai KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa masih rendah dalam materi Membaca cerita. Maka peneliti harus melakukan tindakan kelas.

### **B. Uji Hipotesis**

Penelitian ini disajikan mulai dari siklus I, kemudian dilanjutkan dengan hasil penelitian siklus II.

## **1.1 Siklus I**

### **a. Perencanaan**

Tahap perencanaan dilakukan setelah observasi awal dilaksanakan. Observasi awal dilakukan untuk mengetahui bagaimana kreativitas siswa pada saat proses belajar mengajar Bahasa Indonesia. Pada tahap ini, peneliti merencanakan suatu alternative untuk dapat untuk dapat meningkatkan kreativitas siswa yaitu, dengan menggunakan strategi *SQ4R*. Peneliti yang bertindak sebagai guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pada setiap pertemuan.

Peneliti juga membuat lembar observasi untuk melihat kreativitas siswa dan lembar observasi untuk guru. Observasi pelaksanaan tindakan kelas yaitu, guru kelas V. Selanjutnya peneliti mempersiapkan naskah yang akan digunakan saat pelaksanaan tindakan.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti yang bertindak sebagai guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Adapun tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I yaitu : guru menyapa siswa, mengatur dan merapikan tempat duduk siswa, mengabsen siswa, memotivasi siswa dan mengajak bernyanyi bersama-sama sebelum pembelajaran  
dimulai.

Selanjutnya menjelaskan bagaimana cara membaca cerita yang baik dan benar. Kemudian guru memberikan suatu teks cerita yang berjudul Akibat Gengsi. Siswa mengamati dan menyimak teks tersebut. Kemudian guru memberikan penugasan kepada siswa yaitu membuat suatu kesimpulan dari membaca teks tersebut. Lalu siswa memperagakan didepan kelas. guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 orang. Kemudian guru menyuruh siswa menentukan siswa bercerita di depan. Guru menyuruh membaca teks cerita bergantian.

Pada akhir pelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kembali materi yang belum mereka pahami, kemudian guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

### **c. Hasil Observasi**

Observasi dilakukan oleh guru kelas V bertujuan untuk mengetahui kreativitas belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang disusun.

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa peneliti menggunakan teknik pelaksanaan strategi *SQ4R*, menjelaskan jalannya cerita dengan jelas, menjelaskan latar belakang cerita dengan jelas, pengaturan siswa sudah baik, tidak menghina pendapat siswa, menerima komentar dan kesimpulan dari siswa

Berikut ini adalah hasil observasi pada siklus I di tunjukan pada table berikut:

Tabel 4.3

## Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Aspek yang di nilai	Skor
1.	Keaktifan siswa  Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang di berikan guru  Siswa aktif dalam bertanya  Siswa aktif dalam bekerjasama dalam kelompoknya  Siswa bertanggung jawab atas hasil kerja kelompok  Siswa dapat mengomunikasikan hasil kerja	3  4  3  3  3
2.	Perhatian siswa  Kondusif dan tenang  Terfokus pada materi  Antusias	3  3  3
3.	Kedisiplinan  Kehadiran / Absensi  Datang tepat waktu  Menghormati guru	4  3  3
4.	Penugasan dan kegiatan di kelas  Mengerjakan semua tugas dengan tepat waktu  Mengerjakan kegiatan sesuai dengan perintah guru	3  3
Jumlah Skor		39

Petunjuk : Berilah tanda angka pada kolom menurut pengamatan anda.

1 = Kurang Baik

2 = Cukup Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Kriteria :

0 - 1,1 = Kurang

1,2 - 2,1 = Sedang

2,2 - 3,1 = Baik

3,2 - 4,0 = Sangat Baik

Setelah melakukan observasi siswa pada siklus I. Peneliti menentukan hasil nilai yang di peroleh siswa pada tes yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4.4

Nilai Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Abil Restu Febian	50		Tidak Tuntas
2.	Alan Prayoga	70	Tuntas	
3.	Anggun Lestari	60		Tidak Tuntas
4.	Anisa	70	Tuntas	
5.	Aidia Savina Nasution	50		Tidak Tuntas
6.	Clacra Meicha	70	Tuntas	

7.	Daffa Restu	50		Tidak Tuntas
8.	Dimas Arnasyah	70	Tuntas	
9.	Dwi Sahputri	70	Tuntas	
10.	Dwiky Kayla Putri	80	Tuntas	
11.	Fadilah Ika Pratiwi	70	Tuntas	
12.	Febria Sari Putri	70	Tuntas	
13.	Khairunisa	100	Tuntas	
14.	Mila Sahfitri	90	Tuntas	
15.	Mulia	60		Tidak Tuntas
16.	Nabila Izaty Maisya	70	Tuntas	
17.	Nanda Syafina	80	Tuntas	
18.	Riska Aya Lestari	80	Tuntas	
19.	Syakila Abidah	60		Tidak Tuntas
20.	Triyulia Ningsih	70	Tuntas	
21.	M. Hanif Aldiasyah	50		Tidak Tuntas
22.	M. Khadafi	60		Tidak Tuntas
23.	Musyaffa Ahmad Naufal	80	Tuntas	
24.	Najmi Muhammad Zaid	70	Tuntas	
25.	M. Fahriji	60		Tidak Tuntas
26.	M. Fadhi Farhan	80	Tuntas	
27.	M. Rizal Kahfi	80	Tuntas	
28.	M. Faizal	70	Tuntas	
29.	Raisya Lee	60		Tidak Tuntas
30.	Nova Herida	60		Tidak Tuntas

Jumlah	2.070	19	11
Rata-Rata	68.7%		
Persentase		63,3%	36,7%
Ketuntasan Klasikal	63,3%		

Untuk menguatkan kriteria tuntas dan tidak tuntas dalam table diatas, peneliti menggunakan persentase hasil sebagai berikut:

Table 4.5

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Pada Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentasi jumlah Siswa	Tingkat ketuntasan Hasil Belajar
1.	90-100	2	6,7 %	Sangat Tinggi
2.	70-89	17	56,7%	Tinggi
3.	60-69	7	23,3%	Sedang
4.	50-59	4	13.3	Rendah
5.	40-49			Sangat Rendah

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diperoleh jumlah nilai siswa sebesar 2.070 dengan jumlah rata-rata sebesar 68.7%. Nilai klasikal kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca cerita. Pada siklus I adalah sebesar 63,3% atau sebanyak 19 siswa, dari 30 siswa dengan kriteria tuntas.

#### **d. Refleksi**

Dari semua hasil observasi kreativitas belajar siswa peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil kreativitas belajar siswa secara klasikal masih rendah. Hasil tersebut belum mencapai tingkat keberhasilan yang telah ditentukan. Selama proses belajar masih ada siswa enggan mengajukan dan menjawab pertanyaan, kurang bebas dalam berfikir, kurang percaya diri, kurang semangat, dan tidak berani mengambil resiko. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar siswa belum berhasil secara keseluruhan dan diperlukan tindakan siklus II untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa.

### **1.2 Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

pada siklus II peneliti merencanakan memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada siklus I, guru membuat RPP, menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, guru menjelaskan teknik dan strategi *SQ4R*, guru menjelaskan jalannya cerita dan latar belakang cerita yang akan di pergunakan. Peneliti lebih memotivasi siswa untuk berani memberikan teks cerita yang di sediakan peneliti. Pada siklus II guru menyuruh kepada siswa membaca teks cerita yang telah di bagi oleh guru kepada kelompok dan membacakannya di depan kelas.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap tindakan siklus II, pelaksanaa tindakan yang dilakukan siswa sama dengan pelaksanaan tindakan siklus I guru melaksanakan tindakan yang telah

direncanakan. Guru menyapa siswa merapikan tempat duduk siswa, mengabsen siswa, memotivasi siswa, dan mengajak siswa bernyanyi bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya pada siklus II guru memberikan suatu Tema dan mengembangkan Tema menjadi sebuah cerita yang dibuat menjadi sebuah membaca cerita. Guru menyuruh kepada siswa membaca teks cerita yang telah dibuat siswa per kelompok dan membacakannya di depan kelas. Guru membagi membagi siswa 6 kelompok. Guru menerangkan pokok-pokok membaca ceritadan bagaimana cara membaca teks cerita yang benar, guru memberikan kesempatan kepada siswa mendiskusikannya terlebih dahulu dan memberi kesempatan siswa untuk membagi perannya masing-masing sesuai tokoh yang ada di skenario. Kemudian tiap kelompok tampil di depan kelas untuuk membaca teks cerita tersebut. Siswa yang belum dapat giliran tampil kedepan kelas agar mendengarkan percakapan yang dibacakan temannya yang tampil di depan kelas.

Pada saat pembelajaran berlangsung siswa akan terlihat kreativitasnya, baik dalam memberi respon/tanggapan, memiliki rasa ingin tahu, penuh semangat, maupun berani dalam mengambil resiko. Selanjutnya siswa diminta untuk membuat catatan dari hasil percakapan yang telah dibacakan di depan kelas dan dakhir pelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.

### c. **Hasil Observasi**

Observasi dilakukan terhadap guru kelas terhadap peneliti dan siswa pada saat proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, peneliti telah

melaksanakan pembelajaran sesuai skenario yang telah direncanakan. Hasil observasi terhadap peneliti dapat dilihat pada lembar observasi guru.

Tindakan guru dalam proses belajar mengajar lebih baik dari siklus I. Guru sudah memberikan penjelasan tentang strategi awal yang dilakukan siswa mengenai strategi *SQ4R*, membimbing siswa dalam menerapkan strategi *SQ4R* mengelola kelas, memotivasi siswa dan dapat menutup pelajaran dengan baik.

Dari hasil observasi siswa yang telah terlampir, diperoleh bahwa kreativitas siswa sudah meningkat. Siswa sudah memiliki rasa ingin tahu yang luas, berani mengungkapkan pendapat, dan memiliki rasa percaya diri yang sangat tinggi. Itu semua dilihat dari proses belajar mengajar.

Berikut ini adalah hasil observasi pada siklus II di tunjukan pada table berikut:

Table 4.6

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Aspek yang di nilai	Skor
1.	Keaktifan siswa	
	Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang di berikan guru	4
	Siswa aktif dalam bertanya	4
	Siswa aktif dalam bekerjasama dalam kelompoknya	4
	Siswa bertanggung jawab atas hasil kerja kelompok	3
	Siswa dapat mengomunikasikan hasil kerja	

2.	Perhatian siswa  Kondusif dan tenang  Terfokus pada materi  Antusias	3  3  3
3.	Kedisiplinan  Kehadiran / Absensi  Datang tepat waktu  Menghormati guru	4  3  4
4.	Penugasan dan kegiatan di kelas  Mengerjakan semua tugas dengan tepat waktu  Mengerjakan kegiatan sesuai dengan perintah guru	4  4
Jumlah Skor		45

Petunjuk : Berilah tanda angka pada kolom menurut pengamatan anda.

1 = Kurang Baik

2 = Cukup Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Kriteria :

0 - 1,1 = Kurang

1,2 - 2,1 = Sedang

2,2 - 3,1 = Baik

3,2 - 4,0 = Sangat Baik

Hasil nilai tuntas dan tidak tuntas dalam table dibawah ini, peneliti menggunakan table sebagai berikut:

Tabel 4.7

## Nilai Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Abil Restu Febian	70	Tuntas	
2.	Alan Prayoga	80	Tuntas	
3.	Anggun Lestari	60		Tidak Tuntas
4.	Anisa	80	Tuntas	
5.	Aidia Savina Nasution	70	Tuntas	
6.	Clacra Meicha	80	Tuntas	
7.	Daffa Restu	70	Tuntas	
8.	Dimas Arnasyah	80	Tuntas	
9.	Dwi Sahputri	80	Tuntas	
10.	Dwiky Kayla Putri	80	Tuntas	
11.	Fadilah Ika Pratiwi	70	Tuntas	
12.	Febria Sari Putri	100	Tuntas	
13.	Khairunisa	100	Tuntas	
14.	Mila Sahfitri	80	Tuntas	
15.	Mulia	70	Tuntas	
16.	Nabila Izaty Maisya	80	Tuntas	
17.	Nanda Syafina	80	Tuntas	

18.	Riska Aya Lestari	80	Tuntas	
19.	Syakila Abidah	70	Tuntas	
20.	Triyulia Ningsih	70	Tuntas	
21.	M. Hanif Aldiasyah	60		Tidak Tuntas
22.	M. Khadafi	70	Tuntas	
23.	Musyaffa Ahmad Naufal	80	Tuntas	
24.	Najmi Muhammad Zaid	70	Tuntas	
25.	M. Fahriji	80	Tuntas	
26.	M. Fadhi Farhan	80	Tuntas	
27.	M. Rizal Kahfi	80	Tuntas	
28.	M. Faizal	70	Tuntas	
29.	Raisya Lee	70	Tuntas	
30.	Nova Herida	70	Tuntas	
Jumlah		2.260	27	3
Rata-Rata		75.3%		
Persentase			93,3%	6,7%
Ketuntasan Klasikal		93,3%		

Untuk menguatkan kriteria tuntas dan tidak tuntas dalam table diatas, peneliti menggunakan persentase hasil sebagai berikut:

Table 4.8

## Persentase Ketuntasan hasil Belajar Klasikal Siswa Siklus II

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentasi Jumlah Siswa	Tingkat ketuntasan Hasil Belajar
1.	90-100	2	6.7%	Sangat Tinggi
2.	70-89	26	86.6%	Tinggi
3.	60-69	2	6.7%	Sedang
4.	50-69	-	-	Rendah
5.	40-59	-	-	Sangat Rendah

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diperoleh jumlah nilai siswa sebesar 2.260, dengan jumlah rata-rata sebesar 75.3 %. Nilai klasikal kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca cerita. Pada siklus I pertemuan 2 adalah sebesar 93,3 % atau sebanyak 27 siswa, dari 30 siswa dengan kriteria tuntas.

d. **Refleksi**

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berakhir, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil peningkatan kreativitas belajar siswa diperoleh rata-rata kelas secara klasikal meningkat dari hasil *Pre Test* 23.3% pada siklus I 63,3 % sedangkan siklus II 93.3%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan strategi

*SQAR* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa dan telah mencapai tingkat keberhasilan yaitu 86 %.

### C. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di MIN 02 Kota Medan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V menunjukkan bahwa penggunaan strategi *SQAR* dapat meningkatkan kreativitas siswa. Hal ini didasarkan pada hasil observasi dan analisis data.

Berdasarkan hasil observasi siklus I dan siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terjadi peningkatan kreativitas belajar siswa dimana pada siklus I peneliti melaksanakan tindakan dengan membuat perencanaan pembelajaran dan melaksanakan sesuai langkah-langkah pembelajaran. Membuat observasi terhadap siswa dengan menggunakan rumus :

**f**

**P = --- x 100 %**

**N**

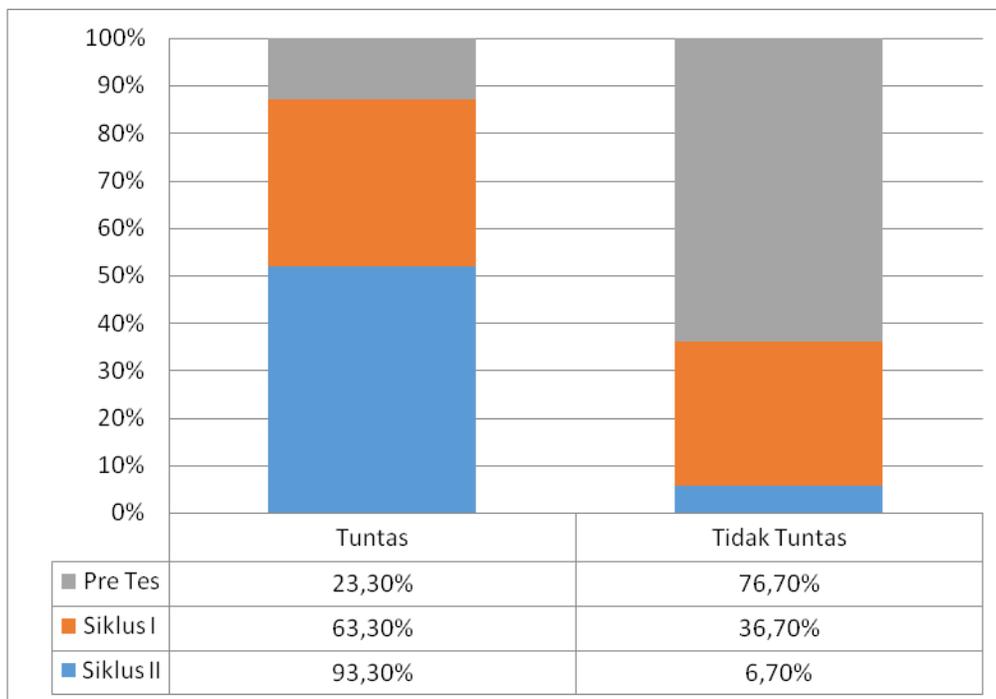
Dengan demikian terlihat bahwa kreativitas siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I memperoleh hasil secara klasikal yaitu 63,3% sedangkan hasil yang di peroleh pada siklus II yakni hasil yang diperoleh 93,3% dapat dilihat dari table dan diagram di bawah ini.

Tabel 4.9

**Deskripsi Hasil Belajar siswa *Pre Test*, Siklus I, dan Siklus II**

No	Nama Siswa/i	Nilai		
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test I</i>	<i>Post Test II</i>
1.	Abil Restu Febian	40	50	70
2.	Alan Prayoga	60	70	80
3.	Anggun Lestari	50	60	60
4.	Anisa	60	70	80
5.	Aidia Savina Nasution	40	50	70
6.	Clacra Meicha	60	70	80
7.	Daffa Restu	50	50	70
8.	Dimas Arnasyah	60	70	80
9.	Dwi Sahputri	60	70	80
10.	Dwiky Kayla Putri	60	80	80
11.	Fadilah Ika Pratiwi	60	70	70
12.	Febria Sari Putri	60	70	100
13.	Khairunisa	70	100	100
14.	Mila Sahfitri	70	90	80
15.	Mulia	50	60	70
16.	Nabila Izaty Maisya	70	70	80
17.	Nanda Syafina	70	80	80
18.	Riska Aya Lestari	60	80	80

19.	Syakila Abidah	50	60	70
20.	Triyulia Ningsih	60	70	70
21.	M. Hanif Aldiasyah	40	50	60
22.	M. Khadafi	40	60	70
23.	Musyaffa Ahmad Naufal	70	80	80
24.	Najmi Muhammad Zaid	70	70	70
25.	M. Fahriji	50	60	80
26.	M. Fadhi Farhan	60	80	80
27.	M. Rizal Kahfi	60	80	80
28	M. Faizal	70	70	70
29	Raisya Lee	60	60	70
30	Nova Herida	60	60	70
Jumlah		1.790	2.070	2.260
Rata-Rata		67,0	68,7	75,3
Persentase		23,3%	63,3%	93,3%



Gambar 4.1 :Diagram Batang Kreativitas Siklus I dan Siklus II

Pada diagram di atas pada hasil dari *pre test* yang tuntas 23,3% sedangkan yang tidak tuntas 76,7% sedangkan yang terdapat siklus I siswa yang tidak tuntas pada siklus I sebanyak (36,7%) dan siswa yang tuntas pada siklus I (63,3%). Sedangkan pada siklus II siswa yang tidak tuntas pada siklus II (6,7%) dan siswa yang tuntas pada siklus II (93,3%).

Dengan demikian dari hasil temuan penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti terbukti besar, yakni Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Membaca Cerita Dengan Menggunakan Strategi *SQ4R* Di Kelas V Min 02 Kota Medan Kec. Medan Labuhan .

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan temuan penelitian maka diperoleh bahwa Strategi Pembelajaran *SQ4R* mampu dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi Memahami Isi Test Cerita dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi membaca cerita dengan sebelum menggunakan strategi *SQ4R* di MIN 02 Kota Medan kec. Medan labuhan
2. Bagaimana respon terhadap penerapan strategi *SQ4R* pada siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi membaca cerita dengan sebelum menggunakan strategi *SQ4R* di MIN 02 Kota Medan kec. Medan labuhan
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi membaca cerita dengan sebelum menggunakan strategi *SQ4R* di MIN 02 Kota Medan kec. Medan labuhan itu dapat dilihat pada :
  - a) Test Awal (*Pre Test*) terdapat 23.3% siswa yang tuntas dan 59.6% siswa yang belum memenuhi KKM.
  - b) Siklus I memperoleh peningkatan pada ketuntasan siswa mencapai 63,3% dan yang belum menuntaskan 36,7% untuk memenuhi KKM.

- c) Siklus II memperoleh peningkatan pada ketuntasan siswa mencapai 93,3% sedangkan yang belum menuntaskan 6,7% yang belum memenuhi KKM.

Dengan demikian dikatakan bahwa tingkat kreativitas siswa dilihat meningkat dari siklus I sampai dengan siklus II. Hal ini dikarenakan tepatnya strategi *SQ4R* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### **B. Saran**

1. Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:
2. Bagi guru terkhusus guru kelas di Sekolah Dasar atau MIN di harapkan lebih dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dan menarik minat siswa untuk belajar.
3. Sebaiknya guru berusaha menerapkan model pembelajaran yang tepat misalnya dalam materi lingkungan menggunakan strategi *SQ4R*.
4. Bagi siswa sendiri diharapkan agar lebih meningkatkan motivasi dalam belajar dan aktif dalam pembelajaran.
5. Bagi peneliti dan peneliti lain dapat menjadikan motivasi dari hasil penelitian ini dalam mengajar ketika menjadi guru untuk dapat menerapkan model, metode serta media yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

## Daftar Pustaka

- Agustin Mubiar, (2011) *Permasalahan Belajar Dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung. PT Refika
- Aditama.Ilman Nurtratma, (2010). *Minat Baca Ada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Seleman Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Bakar Rosdiana A., (2015), *Dasar-Dasar Kependidikan*, Medan: Gemalhsani,
- CahyaniIsah (2009), *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktora Jendral Pendidikan Islam Departen Agama RI.
- Ghony Djunaidi, (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*, UIN- Malang Press Depertemen Agama RI (2010), *Al-Quran Dan Tafsirnya*. Jakarta : Lentera Abadi Suryadi
- Suryana Asep, (2009), *Model Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Agama RI
- Farida Rahim (2008), *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, Jakarta PT Bumi Aksara.
- Ihsan, Faud.(2011), *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta :Rineka Cipta
- Mardianto Dan Amini,, (2016). *Profesi Keguruan*. Medan: PT Perdana Publishing.
- Mardianto.(2012) *Paikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publisher
- Ngalim Purwanto, (2010) *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* Medan: PT Remaja Rosda Karya.
- NasutionWahyudin Nur,(2017), *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Oemar Hamalik (2008), *Kurikulum Dan Pembelajaran* ,Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Oemar Hamalik (2009) *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* Jakarta: PT BumiAksara.
- Salim.(2015),*Penelitan Tindakan Kelas*.Medan.Perdana Publishing.
- Sanjaya Wina, (2011) *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta:.PT.Fajar Inter pertama
- Stone Randi,(2013). *Cara-Cara Terbaik Untuk Mengajar Reading*.Jakarta Barat.: PT Indeks.

- Septia Wulandari, Budiyono, Gatutis Wahyuni, (2016). *Eksperimen Model Pembelajaran SQ4R Dan SQ3R Ditinjau Dari Jenis kelamin Dan Gaya Belajar* Vol 4, No 1, Hal 34-37 Issn: 2339-1685 [Http://Ejaournal.Unp.Ac.Id](http://Ejaournal.Unp.Ac.Id)
- Purwanto (2009), *Evaluasi Hasi lBelajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar,
- Runiayun, SitiYati,(2010). *Penggunaan Strategi SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect,Recite, Riview) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman. PGSD FKIP Sebelas Maret. Surakarta*.  
[.Http://Ejaournal.Unp.Ac.Id](http://Ejaournal.Unp.Ac.Id)
- Rahim Farida,(2009) *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*.Jakarta: PT Bumi Aksara
- Riky Nanda (2015) *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Pada Pelajaran IPS Sejarah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Pemputan Tular Semarang*  
[Http://Ejaournal.Unp.Ac.Id](http://Ejaournal.Unp.Ac.Id)
- Rochiati Madja, (2014) *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Medan. PT Remaja Rosda Karya
- Wisrawaty Wahyuddin, (2016). *Kemampuan Menentukan Isi Cerita Rakyat Siswa Kelas X SMA Negeri Raha. Vol.1 No 1 Maret 2016*  
[Http://Ejaournal.Unp.Ac.Id](http://Ejaournal.Unp.Ac.Id)

**Lampiran 1**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**  
***FREE TEST***

**Satuan Pendidikan** : MIN 02 KOTA MEDAN  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas / Semester** : V (Lima) / 2 (Dua)  
**Materi Pokok** : Memahami Isi Cerita  
**Pertemuan** : 1  
**Alokasi Waktu** : 2 X35 menit (1 Kali Pertemuan)

**A. KOMPETENSI INTI**

**KI 1** Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

**KI 2** Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

**KI 3** Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

**KI 4** Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
3.1 Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca , memindai dan membaca cerita anak	3.1.1 Mengidentifikasi isi cerita anak 3.1.2 Menjelaskan unsur-unsur cerita

## C. MATERI PEMBELAJARAN

### □ Memahami Isi Cerita

Cerita ialah satu tuturnya yang menentang bagaimana terjadi suatu hal (peristiwa, kejadian, dsb), karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau penderitaan orang: kejadian dsb (bail yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belakang). Lakon yang berwujud atau dipetunjukkan dalam gambar hidup (sandiwara, wayang,dsb). Omong kosong (dongeng yang tidak benar) omongannya.

Komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam cerita adalah sebagai berikut:

#### 1. Tema

Tema adalah makna yang terkandung dalam sebuah cerita sebagai idea tau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra. Dengan demikiana jelas bahwa tema tidak identik dengan subjek cerita dan bukan moral cerita.

#### 2. Amanat

Amanat adalah ajaran moral atau peasan yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam karyanya: itu la yang disebut amanat

#### 3. Plot atau Alur Cerita

Alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalani suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita.

#### 4. Tokoh atas penokohan

Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan watak tokoh. Dalam cerita tertulis maupun lisan, pencerita

mengisahkan sifat-sifat tokoh dengan metode langsung dan tidak langsung. Penokohan yang dilakukan dengan berpijak pada amanat. Pembaca cerita seringkali mengulas demi memudahkan anak mencerna dan makna cerita.

#### 5. Sudut Pandang

Sudut pandang ialah mempermasalah siapa yang menceritakan atau dari kaca mata siapa cerita di kisahkan. Sudut pandang mempengaruhi pengembangan cerita, kebebasan dan keterbatasan cerita, dan keobjektivitas cerita dan mempengaruhi penikmat dalam hal anak-anak.

#### 6. Latar

Memiliki dua latar yakni latar sosial dan latar fisik. Latar sosial mencakup penggambaran keadaan masyarakat, kelompok-kelompok sosial. Adat kebiasaan, cara hidup, dan lain-lain yang melatari cerita. Latar fisik adalah tempat didalam wujud fisiknya seperti kolam ikan, gunung, pantai. Sungai, dan jalan.

### D. METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran : tugas, Tanya jawab, diskusi, ceramah

### E. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
<b>Pembukaan</b>	<p>Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a menurut kepercayaan dan keyakinan.</p> <p>Guru menanyakan kabar dan mengabsen kehadiran siswa.</p> <p>Guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Membaca Cerita</i>".</p> <p>Guru dan siswa melakukan Tanya jawab seputar pelajaran dan mengkaitkannya dengan materi yang akan diberikan sebagai refleksi.</p> <p>Guru menyampaikan langkah-langkah</p>	10 menit

	pembelajaran.	
<b>Inti</b>	<p><b>Kegiatan Pembuka</b></p> <p>Guru menjelaskan cara membaca cerita yang baik dan benar.</p> <p><b>Mengamati</b></p> <p>Guru memberikan contoh sesuai yang ada dibuku kepada siswa.</p> <p>Guru meminta siswa siswa untuk menyimak isi teks dialog yang terdapat pada buku.</p> <p><b>Menanya</b></p> <p>Melalui motivasi dari guru siswa mengajukan tanggapan dan pertanyaan tentang apa yang akan dilihat dan diamati.</p> <p><b>Eksperimen/explore</b></p> <p>Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5 orang.</p> <p>Siswa berdiskusi menentukan tokoh yang akan diperankan masing-masing siswa.</p> <p>Para siswa berlatih bermain drama dengan kelompoknya masing-masing dengan bimbingan guru.</p> <p><b>Asosiasi</b></p> <p>Peserta didik secara berkelompok</p>	50 menit

	<p>mempersiapkan konsep yang akan ditampilkan di depan kelas dan memikirkan property yang ada disekitar ruangan ataupun di halaman sekolah akan digunakan untuk pentas.</p> <p><b><i>Komunikasi</i></b></p> <p>Setiap kelompok secara bergiliran tampil di depan kelas</p> <p>Setiap kelompok memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lainnya</p> <p>Menyampaikan kesimpulan kepada peserta lainnya</p>	
<b>Penutup</b>	<p>Guru bersama siswa menarik kesimpulan meluruskan kesalahan pemahaman dan memberi penguatan.</p> <p>Guru memberikan soal <i>Pre Test</i></p> <p>Guru menutup pembelajaran serta memberi motivasi kepada siswa.</p> <p>Guru bersama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.</p>	10 menit

## F. MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Media : Laptop

Alat : Power Point

## G. PENILAIAN

### a) Penilaian Sikap

NO	K1	PerubananTingkahLaku											
		Teliti				Cermat				PercayaDir			
		k	C	B	S B	K	C	B	S B	K	C	B	S B
			2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Abil Restu Febian												
2	Alan Prayoga												
3	Anggun Lestari												
4													

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (SangatBaik) : 4

### b) Pengetahuan

Tenik Penilaian: Tes tertulis (Pilihan Ganda)

Bentuk Instrumen: Lembar Data hasil Skor belajar siswa

No	Nama	PerubananTingkahLaku											
		Teliti				Cermat				PercayaDir			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Abil Restu Febian												
2	Alan Prayoga												
3	Anggun Lestari												

$$\text{Nilai Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

**c. Keterampilan**

Teknik Penilaian : Performance (Praktik)

Bentuk Instrumen : Lembar Observasi Kreativitas siswa

No	Indikator	Deskriptor	BS	B	C	K
1.	Kreatif	Membaca isi cerita sesuai dengan teks cerita Dapat membaca dengan baik Memberi pendapat, saran, dan kritikan Menghidupkan suasana dalam bermain peran				
2.	Keberanian	Tampil didepan kelas Ikut serta dalam bermain peran Menyampaikan sesuatu Berani untuk bertanya				
3.	Gagasan/ Pendapat	Bahasa yang digunakan sesuai EYD Intonasi dalam penyampaian Kesopanan dalam penyampaian Kepasifan dalam penyampaian				
	<b>Jumlah</b>					
	<b>Persente</b>					

**Keterangan:**

Nilai rata-rata =  $\frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100$

*SkorMaksimal*

Rentang Skor masing-masing sikap = 1,00 s.d 4,00

1. Jumlah Skor = Jumlah skor seluruh

a. Skor Sikap = rata-rata dari skor sikap

Kode nilai/Predikat:

**Keterangan :**

3.25 - 4.00 = SB (Sangat Baik)

2.50 - 3.24 = B (Baik)

1.75 – 2.49 = C (Cukup)

1.00 – 1.74 = K (Kurang)

**Lampiran 2**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)  
SIKLUS I**

**Satuan Pendidikan : MIN 02 KOTA MEDAN**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas / Semester : V (Lima) / 2 (Dua)**

**Materi Pokok : Memahami Isi Cerita**

**Pertemuan : 2**

**Alokasi Waktu : 2 X35 menit (1 Kali Pertemuan)**

**A. KOMPETENSI INTI**

**KI 1** Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

**KI 2** Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

**KI 3** Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

**KI 4** Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan peri-laku anak beriman dan berakhlak mulia.

## B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI</b>
3.1 Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca , memindai dan membaca cerita anak	3.1.1 Mengidentifikasi isi cerita anak 3.1.2 Menjelaskan unsur-unsur cerita

## C. MATERI PEMBELAJARAN

### □ Memahami Isi Cerita

Cerita ialah satu tuturnya yang menentang bagaimana terjadi suatu hal (peristiwa, kejadian, dsb), karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau penderitaan orang: kejadian dsb (bail yang sungguh-sunggu terjadi maupun yang hanya rekaan belakang). Lakon yang berwujud atau dipetunjukkan dalam gambar hidup (sandiwara, wayang,dsb). Omong kosong (dongeng yang tidak benar) omongannya.

Komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam cerita adalah sebagai berikut:

#### 1.Tema

Tema adalah makna yang terkandung dalam sebuah cerita sebagai idea tau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra. Dengan demikiana jelas bahwa tema tidak identik dengan subjek cerita dan bukan moral cerita.

#### 2.Amanat

Amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam karyanya: itu la yang disebut amanat

### 3. Plot atau Alur Cerita

Alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalani suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita.

### 4. Tokoh atau penokohan

Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan watak tokoh. Dalam cerita tertulis maupun lisan, pencerita mengisahkan sifat-sifat tokoh dengan metode langsung dan tidak langsung. Penokohan yang dilakukan dengan berpijak pada amanat. Pembaca cerita seringkali mengulas demi memudahkan anak mencerna dan makna cerita.

### 5. Sudut Pandang

Sudut pandang ialah mempermasalah siapa yang menceritakan atau dari kacamata siapa cerita di kisahkan. Sudut pandang mempengaruhi pengembangan cerita, kebebasan dan keterbatasan cerita, dan keobjektivitas cerita dan mempengaruhi penikmat dalam hal anak-anak.

### 6. Latar

Memiliki dua latar yakni latar sosial dan latar fisik. Latar sosial mencakup penggambaran keadaan masyarakat, kelompok-kelompok sosial. Adat kebiasaan, cara hidup, dan lain-lain yang melatari cerita. Latar fisik adalah tempat didalam wujud fisiknya seperti kolam ikan, gunung, pantai. Sungai, dan jalan.

## i. METODE PEMBELAJARAN

Strategi pembelajaran : *SQ4R*

Metode pembelajaran : tugas, Tanya jawab, diskusi, ceramah

## ii. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Aktivitas Guru	Aktifitas siswa	Penjelasan	Waktu
<p><b><u>Kegiatan awal</u></b></p> <p>1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa" menurut kepercayaan dan keyakinan.</p> <p>2. Guru menanyakan kabar dan mengabsen kehadiran siswa.</p> <p>3. Guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Membaca Cerita</i>"</p> <p>4. Guru dan siswa melakukan Tanya jawab seputar pelajaran dan mengkaitkannya dengan materi yang akan diberikan sebagai refleksi.</p> <p>5. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.</p>	<p>Menangapaipertanyaanguru</p> <p>Mengajukanpertanyaan dan memberikan tanggapan</p> <p>Mendengarkan penjelasan guru</p>		10 menit
<p><b><u>Kegiatan inti</u></b></p> <p>1.a.Membagikanlembarbacaan materi yang akan dipelajarai dan lembar aktifikas belajar siswa yang harus diisi setiap kelompok</p> <p>b.membimbing siswa melihat dan mengidentifikasi isi cerita</p>	<p>Siswa membaca sekilas judul bacaan,subjudul, istilah, yang dapat pada cerita</p>	<i>Survey</i>	5 menit

<p>2. a Dengan metode Tanya jawab, guru membimbing siswa dalam setiap kelompok untuk mengajukan beberapa pertanyaan dari cerita</p> <p>b. guru membimbing siswa agar menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dalam lembar aktifitas siswa yang telah disediakan</p>	<p>a. Siswa membuat pertanyaan</p> <p>b. menuliskan pertanyaan pada lembar aktifitas yang telah disediakan</p>	<i>Question</i>	5 menit
<p>3. a Guru membimbing siswa membaca teks secara aktif</p> <p>b. guru meminta siswa mendiskusikan konsep-konsep, istilah atau penjelasan yang dianggap penting</p> <p>c. guru meminta siswa mengulang membaca istilah atau penjelasan yang tidak atau sulit dipahami</p>	<p>a. Siswa membaca lembaran bacaan</p> <p>b. Siswa membahas mengenai konsep-konsep istilah atau penjelasan yang dianggap penting`</p> <p>c. siswa mmembaca ulang istilah yang belum dimengerti pada lembar bacaan</p>	<i>Read</i>	5 menit
<p>4. a guru mengingatkan kembali konsep yang telah ada pada siswa yang terkait dengan konsep baru pada cerita</p> <p>b. guru memberikan contoh soal baru</p> <p>c. guru mengajak siswa menuliskan konsep-konsep</p>	<p>a. siswa membahas tentang konsep apa yang telah diperoleh dari bacaan dan mengaitkan dengan konsep-onsep yang di peroleh sebelumnya</p> <p>b. memperhatikan guru</p>		15 menit

yang terkait dengan materi untuk membuat catatan bermakna/ rangkuman	c. siswa membuat catatan-catatan bermakna/rangkuman	<i>Reflect</i>	
<p><b>5.a</b> guru membimbing siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan pada tahap question</p> <p>. guru menajka siswa meninjau ulang teks yang mengandung jawababn apabila ada beberapa pertanyaan yang belum terselesaikan</p>	<p>a. setelah selesai membaca, siswa menjawab pertanyaan – pertanyaan yang telah dibuat</p> <p>b. siswa meninjau ulang teks apabila ada pertanyaan yang belum terjawab</p>	<i>Recite</i>	5 menit
<p><b>6.a</b> guru membimbing siswa meninjau ulang langkah-langkah yang telah dilakukan</p> <p>. guru mendiskusikan hasil kerja kelompok siswa dan menjelaskan kembali konsep-konsep yang masih dianggap sulit</p>	<p>. siswa melakukan aktifitas meninjau ulang seluruh langkah-langkah yang telah dilakukan</p> <p>b. siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai konsep-konsep yang belum dipahami</p>	<i>Review</i>	5 menit
. guru membagikan lembaran kerja siswa	Siswa mengerjakan soal	Aplikasi	15 menit
<b>Kegiatan akhir</b>	Setiap kelompok		5 menit

1. Menginstruksikan kelompok siswa membuat rangkuman dari cerita. 2. Memberikan tugas rumah	membuat rangkuman  Mencatat tugas yang diberikan guru		
--	---	--	--

iii. **MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR**

Media : Laptop ,Spidol dan Papan tulis, Doble tip

Alat : Teks cerita anak/ power point

**G. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR**

**a) Penilaian Sikap**

	Nama	Perubahan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K	C	B	S B	K	C	B	S B	K	C	B	S B
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	Abil Restu Febian												
	Alan Prayoga												
	Anggun Lestari												

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

**b) Pengetahuan**

Tenik Penilaian: Tes tertulis (Pilihan Ganda)

Bentuk Instrumen: Lembar Data hasil Skor belajar siswa

	Nama	PerubahanTingkahLaku											
		Teliti				Cermat				PercayaDiri			
		K	C	B	S	K	C	B	S	K	C	B	S
		B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	Abil Restu Febian												
	Alan Prayoga												
	Anggun Lestari												
	.....												

**Keterangan:**

$$\text{Nilai Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

**3. Keterampilan**

Teknik Penilaian : Performance (Praktik)

Bentuk Instrumen : Lembar Observasi Kreativitas siswa

No	Indikator	Deskriptor	BS	B	C	K
1.	Kreatif	Membaca isi cerita sesuai dengan teks cerita Dapat membaca dengan baik Memberi pendapat, saran, dan kritikan Menghidupkan suasana dalam bermain peran				
2.	Keberanian	Tampil didepan kelas Ikut serta dalam bermain peran Menyampaikan sesuatu Berani untuk bertanya				

3.	Gagasan/ Pendapat	Bahasa yang digunakan sesuai EYD Intonasi dalam penyampaian Kesopanan dalam penyampaian Kepasifan dalam penyampaian				
	<b>Jumlah</b>					
	<b>Persente</b>					

**Keterangan:**

Nilai rata-rata =  $\frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100$

*SkorMaksimal*

Rentang Skor masing-masing sikap = 1,00 s.d 4,00

Jumlah Skor = Jumlah skor seluruh

Skor Sikap = rata-rata dari skor sikap

Kode nilai/Predikat:

**Keterangan :**

3.25 - 4.00 = SB (Sangat Baik)

2.50 - 3.24 = B (Baik)

1.75 – 2.49 = C (Cukup)

1.00 – 1.74 = K (Kurang)

**Lampiran 3****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)  
SIKLUS II****Satuan Pendidikan : MIN 02 KOTA MEDAN****Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia****Kelas / Semester : V (Lima) / 2 (Dua)****Materi Pokok : Memahami Isi Cerita****Pertemuan : 2****Alokasi Waktu : 2 X35 menit (1 Kali Pertemuan)****A. KOMPETENSI INTI**

**KI 1** Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

**KI 2** Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

**KI 3** Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

**KI 4** Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
3.1 Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca , memindai dan membaca cerita anak	3.1.1 Mengidentifikasi isi cerita anak 3.1.2 Menjelaskan unsur-unsur cerita

## C. MATERI PEMBELAJARAN

### □ Memahami Isi Cerita

Cerita ialah satu tuturnya yang menentang bagaimana terjadi suatu hal (peristiwa, kejadian, dsb), karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau penderitaan orang: kejadian dsb (bail yang sungguh-sunggu terjadi maupun yang hanya rekaan belakang). Lakon yang berwujud atau dipetunjukkan dalam gambar hidup (sandiwara, wayang,dsb). Omong kosong (dongeng yang tidak benar) omongannya.

Komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam cerita adalah sebagai berikut:

#### 1. Tema

Tema adalah makna yang terkandung dalam sebuah cerita sebagai idea tau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra. Dengan demikiana jelas bahwa tema tidak identik dengan subjek cerita dan bukan moral cerita.

#### 2. Amanat

Amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam karyanya: itu la yang disebut amanat

#### 3. Plot atau Alur Cerita

Alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalani suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita.

#### 4. Tokoh atas penokohan

Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan watak tokoh. Dalam cerita tertulis maupun lisan, pencerita mengisahkan sifat-sifat tokoh dengan metode langsung dan tidak langsung. Penokohan yang dilakukan dengan

berpijak pada amanat. Pembaca cerita seringkali mengulas demi memudahkan anak mencerna dan makna cerita.

#### 5. Sudut Pandang

Sudut pandang ialah mempermasalah siapa yang menceritakan atau dari kacamata siapa cerita di kisahkan. Sudut pandang mempengaruhi pengembangan cerita, kebebasan dan keterbatasan cerita, dan keobjektivitas cerita dan mempengaruhi penikmat dalam hal anak-anak.

#### 6. Latar

Memiliki dua latar yakni latar sosial dan latar fisik. Latar sosial mencakup penggambaran keadaan masyarakat, kelompok-kelompok sosial. Adat kebiasaan, cara hidup, dan lain-lain yang melatari cerita. Latar fisik adalah tempat didalam wujud fisiknya seperti kolam ikan, gunung, pantai, sungai, dan jalan.

### D. METODE PEMBELAJARAN

Strategi pembelajaran : *SQ4R*

Metode pembelajaran : Tugas, Tanya jawab, diskusi, ceramah

### E. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Aktivitas Guru	Aktivitas siswa	Penjelasan	Waktu
<b><u>Kegiatan awal</u></b>			
1. Guru mengawal pembelajaran dengan mengucapkansalam dan mengajak siswa untuk berdoa "amenurut kepercayaan dan keyakinan .	Menangapaipertanyaanguru  Mengajukanpertanyaan dan memberikan tanggapan		10 menit
2. Guru menanyakan kabardannya	Mendengarkan penjelasan guru		

<p>engabsenkehadiransisw a.</p> <p>3. Gurumenginfor masikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “<i>Membaca Cerita</i>”.</p> <p>4. Guru dansiswamelakukan Tanya jawabseputarpelajarand anmengakaitkannyaden ganmateri yang akan diberikan sebagai refleksi.</p> <p>Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.</p>			
<p><b><u>Kegiatan inti</u></b></p> <p>1.a.Membagikanlembar bacaan materi yang akan dipelajari dan lembar aktifikas belajar siswa yang harus diisi setiap kelompok</p> <p>b.membimbing siswa melihat dan mengidentifikasi isi cerita</p>	<p>Siswa membaca sekilas judul bacaan,subjudul, istilah, yang dapat pada cerita</p>	<p><i>Survey</i></p>	<p>5 menit</p>

<p>2. a Dengan metode Tanya jawab, guru membimbing siswa dalam setiap kelompok untuk mengajukan beberapa pertanyaan dari cerita</p> <p>b. guru membimbing siswa agar menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dalam lembar aktifitas siswa yang telah disediakan</p>	<p>a. Siswa membuat pertanyaan</p> <p>b. menuliskan pertanyaan pada lembar aktifitas yang telah disediakan</p>	<i>Question</i>	5 menit
<p>3. a Guru membimbing siswa membaca teks secara aktif</p> <p>b. guru meminta siswa mendiskusikan konsep-konsep, istilah atau penjelasan yang dianggap penting</p> <p>c. guru meminta siswa mengulang membaca istilah atau penjelasan yang tidak atau sulit dipahami</p>	<p>a. Siswa membaca lembaran bacaan</p> <p>b. Siswa membahas mengenai konsep-konsep istilah atau penjelasan yang dianggap penting`</p> <p>c. siswa membaca ulang istilah yang belum dimengerti pada lembar bacaan</p>	<i>Read</i>	5 menit
<p>4. a. guru mengingatkan kembali konsep yang telah ada pada siswa yang terkait dengan konsep baru pada cerita</p> <p>b. guru memberikan contoh soal baru</p>	<p>a. siswa membahas tentang konsep apa yang telah diperoleh dari bacaan dan mengaitkan dengan konsep-konsep yang di peroleh</p>		15 menit

<p>c. guru mengajak siswa menuliskan konsep-konsep yang terkait dengan materi untuk membuat catatan bermakna/ rangkuman</p>	<p>sebelumnya</p> <p>b. memperhatikan guru</p> <p>c. siswa membuat catatan-catatan bermakna/rangkuman</p>	<p><i>Reflect</i></p>	
<p><b>5.a</b> guru membimbing siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan pada tahap question</p> <p>. guru menghajka siswa meninjau ulang teks yang mengandung jawaban apabila ada beberapa pertanyaan yang belum terselesaikan</p>	<p>a. Setelah selesai membaca, siswa menjawab pertanyaan – pertanyaan yang telah dibuat</p> <p>b. siswa meninjau ulang teks apabila ada pertanyaan yang belum terjawab</p>	<p><i>Recite</i></p>	<p><b>5</b> menit</p>
<p><b>6.a</b> guru membimbing siswa meninjau ulang langkah-langkah yang telah dilakukan</p> <p>. guru mendiskusikan hasil kerja kelompok siswa dan menjelaskan kembali konsep-konsep yang masih dianggap sulit</p>	<p>. siswa melakukan aktifitas meninjau ulang seluruh langkah-langkah yang telah dilakukan</p> <p>b. siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai konsep-konsep yang belum dipahami</p>	<p><i>Review</i></p>	<p>5 menit</p>

. guru membagikan lembar kerja siswa	Siswa mengerjakan soal	Aplikasi	15 menit
<b>Kegiatan akhir</b> 3. Menginstruksikan kelompok siswa membuat rangkuman dari cerita. 4. Memberikan tugas rumah	Setiap kelompok membuat rangkuman  Mencatat tugas yang diberikan guru		5 menit

#### F. MEDIA, DAN ALAT BELAJAR

Media : Laptop, Spidol dan Papan Tulis

Alat : Teks Cerita Anak. Power Point, Alat belajar

#### G. PENILAIAN

##### a) Penilaian Sikap

No	Nama	Perubanan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				PercayaDiri			
		K	C	B	S B	K	C	B	S B	K	C	B	S B
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Abil Restu Febian												
2	Alan Prayoga												
3	Anggun Lestari												
4	.....												

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (SangatBaik) : 4

**b) Pengetahuan**

Tenik Penilaian: Tes tertulis (Pilihan Ganda)

Bentuk Instrumen: Lembar Data hasil Skor belajar siswa

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Abil Restu Febian			
2.	Alan Prayoga			
3	Anggun Lestari			
4	.....			
<b>Jumlah</b>				
<b>Rata-Rata</b>				
<b>Persentase</b>				
<b>Ketuntasan</b>				
<b>Klasikal</b>				

**Keterangan:**

$$\text{Nilai Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

**4. Keterampilan**

Teknik Penilaian : Performance (Praktik)

Bentuk Instrumen : Lembar Observasi Kreativitas siswa

No	Indikator	Deskriptor	BS	B	C	K
1.	Kreatif	Membaca isi cerita sesuai dengan teks cerita Dapat membaca dengan baik Memberi pendapat, saran, dan kritikan Menghidupkan suasana dalam bermain peran				
2.	Keberanian	Tampil didepan kelas Ikut serta dalam bermain peran Menyampaikan sesuatu Berani untuk bertanya				
3.	Gagasan/ Pendapat	Bahasa yang digunakan sesuai EYD Intonasi dalam penyampaian Kesopanan dalam penyampaian Kepasifan dalam penyampaian				
	<b>Jumlah</b>					
	<b>Persente</b>					

**Keterangan:**

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100$$

Rentang Skor masing-masing sikap = 1,00 s.d 4,00

Jumlah Skor = Jumlah skor seluruh

Skor Sikap = rata-rata dari skor sikap

Kode nilai/Predikat:

**Keterangan :**

3.25 - 4.00 = SB (Sangat Baik)

2.50 - 3.24 = B (Baik)

1.75 – 2.49 = C (Cukup)

1.00 – 1.74 = K (Kurang)

## Lampiran 4

## PRE TEST

Nama :

Kelas :

1. Orang yang berperan dengan watak tertentu dalam cerita disebut?
  - a. Alur
  - b. Tokoh
  - c. Latar
  - d. Amanat
2. Gagasan utama yang dapat dijadikan landasan pengembangan karang tersebut?
  - a. Judul
  - b. Tema
  - c. Isi
  - d. Lokasi
3. Membaca sekilas baik dilakukan untuk membaca bacaan-bacaan yang bersifat?
  - a. Terperinci
  - b. Ringan
  - c. Lucu
  - d. Sulit
4. Membaca sekilas mempunyai tujuan untuk ?
  - a. Mengetahui informasi-informasi penting
  - b. Mencari jalan keluar atau suatu permasalahan
  - c. Mengisi waktu luang
  - d. Melatih ke kuatannya ingatan
5. Dibawah ini yang termasuk membaca sekilas adalah membaca?
  - a. Kamus
  - b. Koran
  - c. Dongeng
  - d. Novel
6. Tulian yang berisi tentang terjadinya suatu peristiwa disebut?
  - a. Prosa
  - b. Puisi
  - c. Karangan
  - d. Cerita
7. Perkenalan, perkelahian dan penyelesaian merupakan tahap-tahap dari?
  - a. Alur Cerita
  - b. Amanat
  - c. Latar Belakang
  - d. Judul Cerita
8. Cara pengarang dalam membawa ceritanya disebut?
  - a. Sudut pandang
  - b. amanat
  - c. alur
  - d. latar Belakang
9. Latar tempat dalam cerita diatas adalah?
  - a. dirumah
  - b. disungai
  - c. disekolah
  - d. dipanta

10. Ibu tokoh berwatak?
  - a. cuek
  - b. sombong
  - c. gengsi
  - d. perhatian
11. Amanat yang tepat untuk cerita diatas adalah?
  - a. Jangan malu untuk mengatakan sebenarnya
  - b. Berdiam diri
  - c. Angan bilang ibu
  - d. Tetap dalam kamar
12. Tokoh utama dalam cerita diatas adalah?
  - a. Ibu
  - b. kakak
  - c. atok
  - d. ainin
13. Tema cerita diatas adalah?
  - a. Keserakaan
  - b. kemiskinan
  - c. keberanian
  - d. Gengsi
14. Kapankah kejadian cerita tersebut?
  - a. Setelah Pulang Sekolah
  - b. Setelah makan siang
  - c. disekolah
  - d. setelah Membantu Ibu
15. Apakah judul cerita tersebut?
  - a. Atok Pulang Sekolah
  - b. Susah Diomongi
  - c. Akibat Gengsi
  - d. Kalangan Muda
16. Siapakah tokoh-tokoh dalam cerita tersebut?
  - a. Ibu Atok Dan Atok
  - b. Atok Dan Ainin
  - c. Ainin Dan Ibu Atok
  - d. Ainin Dan Atok
17. Bagaimana watak tokoh utama cerita tersebut?
  - a. Gengsi
  - b. Pemalu
  - c. Rajin
  - d. Ramah
18. Siapakah tokoh utama dalam cerita diatas?
  - a. Atok
  - b. Ainin
  - c. Rara
  - d. Ibu Atok
19. Tokok cerita protagonist selalu..... Penonton
  - a. Dibenci
  - b. Dijauhi
  - c. Disukai
  - d. Dicemooh
20. Berikut ini penulisan judul karangan yang benar?
  - a. Akibat Gengsi
  - b. Akibat gengsi
  - c. Akibat gengsi
  - d. Akibat Gengsi

## Lampiran 5

## KUNCI JAWABAN

1	B
2	B
3	A
4	A
5	D
6	D
7	A
8	A
9	A
10	A
11	A
12	C
13	D
14	A
15	C
16	A
17	A
18	A
19	C
20	A

## Lampiran 6

## Lembar Soal SIKLUS I

Nama :

Kelas :

1. Gagasan utama yang dapat dijadikan landasan pengembangan karang tersebut?
  - a. Judul
  - b. Tema
  - c. Isi
  - d. Lokasi
2. Perkenalan, perkelahian dan penyelesaian merupakan tahap-tahap dari?
  - a. Alur Cerita
  - b. Amanat
  - c. Latar Belakang
  - d. Judul Cerita
3. Orang yang berperan dengan watak tertentu dalam cerita disebut?
  - a. Alur
  - b. Tokoh
  - c. Latar
  - d. Amanat
4. Membaca sekilas baik dilakukan untuk membaca bacaan-bacaan yang bersifat?
  - a. Ringan
  - b. Terperinci
  - c. Lucu
  - d. Sulit
5. Dibawah ini yan termasuk membaca sekilas adalah membaca?
  - a. Kamus
  - b. Koran
  - c. Dongeng
  - d. Novel
6. Membaca sekilas mempunyai tujuan untuk ?
  - a. Mengetahui informasi-informasi penting
  - b. Mencari jalan keluar atas suatu permasalahan
  - c. Mengisi waktu luang
  - d. Melatih kekuatan ingatan
7. Tulian yang berisi tentang terjadinya suatu peristiwa disebut?
  - a. Prosa
  - b. Puisi
  - c. Karangan
  - d. Cerita
8. Cara pengarang dalam membawa cerita disebut?
  - a. Sudut Pandang
  - b. Amanat
  - c. Alur
  - d. Latar Belakang
9. Latar tempat dalam cerita diatas adalah?
  - a. Dirumah
  - b. Disungai
  - c. Disekolah
  - d. Dipantai
10. Ibu tokoh berwatak?
  - a. Cuek
  - b. Gengsi

- b. Sombong  
d. Perhatian
11. Tokoh utama dalam cerita diatas adalah?  
a. Ibu  
b. Kakak  
c. Atok  
d. Ainin
12. Tema cerita diatas adalah?  
a. Keserakaan  
b. Kemiskinan  
c. Keberanian  
d. Kegengsi
13. Amanat yang tepat untuk cerita diatas adalah?  
a. Jangan maulu untuk mengatakan sebenarnya  
b. Berdiam diri  
c. Anganbilang ibu  
d. Tetap dalam kamar
14. Siapakah tokoh utama dalam cerita diatas?  
c. atok  
d. Ainin  
c. Rara  
d. Ibu Atok
15. Apakah judul cerita tersebut?  
a. Atok Pulang Sekolah  
b. Susah Diomongi  
c. Akibat Gengsi  
d. Kalangan Muda
16. Siapakah tokoh-tokoh dalam cerita tersebut?  
a. Ibu Atok Dan Atok  
b. Atok Dan Ainin  
c. Ainin Dan Ibu Atok  
d. Ainin Dan Atok
17. Bagaimana watak tokoh utama cerita tersebut?  
a. Gengsi  
b. Pemalu  
c. Rajin  
d. Ramah
18. Kapankah kejadian cerita tersebut?  
c. Setelah Pulang Sekolah  
a. Setelah Mkan Siang  
c. Disekolah  
d. Setelah Membantu Ibu
19. Tokok cerita protagonist selalu..... Penonton  
a. Dibenci  
b. Dijauhi  
c. Disukai  
d. Dicemooh
20. Berikut ini penulisan judul karangan yang benar?  
a. Akibat Gengsi  
b. akibat gengsi  
c. Akibat gengsi  
d. akibat Gengsi

## Lampiran 7

## KUNCIJAWABAN

1	B
2	A
3	B
4	A
5	D
6	A
7	D
8	A
9	A
10	A
11	C
12	D
13	A
14	A
15	C
16	A
17	A
18	A
19	C
20	A

## Lampiran 8

## Lembar Soal SIKLUS II

Nama :

Kelas :

1. Membaca sekilas baik dilakukan untuk membaca bacaan-bacaan yang bersifat?
  - a. Ringan
  - b. Terperinci
  - c. Sulit
  - d. Lucu
2. Gagasan utama yang dapat dijadikan landasan pengembangan karangan disebut?
  - a. Tema
  - b. Judul
  - c. Lokasi
  - d. Isi
3. Orang yang berperan dengan watak tertentu dalam cerita disebut?
  - a. Tokoh
  - b. Alur
  - c. Latar
  - d. Amanah
4. Membaca sekilas mempunyai tujuan untuk?
  - a. Mencari jalan untuk permasalahan
  - b. Mengetahui informasi-informasi penting
  - c. Mengisi waktu ulang
  - d. Melatih kekuatan ingatan
5. Dibawah yang termasuk membaca sekilas?
  - a. Kamus
  - b. Koran
  - c. Dongeng
  - d. Novel
6. Tulisan yang berisi tentang terjadinya suatu peristiwa adalah?
  - a. Prosa
  - b. Puisi
  - c. Cerita
  - d. Karangan
7. Cerita pengarang dalam membawakan cerita tersebut?
  - a. Sudut pandang
  - b. Amanat
  - c. Latar belakang
  - d. Alur
8. Perkenalan, perkelahian, dan penyelesaian merupakan tahap-tahap dari ?
  - a. Amanat
  - b. Alur cerita
  - c. Judul cerita
  - d. Latar belakang
9. Latar belakang tempat dalam cerita di atas adalah?
  - a. Disekolah
  - b. Dirumah
  - c. Dipantai
  - d. Disungai
10. Amanat yang terdapat untuk cerita tersebut adalah?
  - a. Jangan kamu menjadi sombong
  - b. Jangan kamu berpura-pura baik

- c. Kamu jangan memperhatikan harta mu saja
  - d. Tetap menjadi orang yang sombong
11. Hany berwatak?
    - a. Cuek
    - b. Sombong
    - c. Gengsi
    - d. Perhatian
  12. Tokoh utama cerita dia atas adalah?
    - a. Hany
    - b. Febri
    - c. Lisa
    - d. Jenny
  13. Hany pindahan sekolah dari?
    - a. SMP 1 Jakarta
    - b. SMP 1 Sumatera Utara
    - c. SMP 1 Bandung
    - d. SMP 1 Yogyakarta
  14. Febri berwatak ?
    - a. Cuek
    - b. Tidak sombong
    - c. Perhatian
    - d. Sombong
  15. Siapa saja tokoh didalam cerita ?
    - a. Febri , hany , wali kelas dan teman-teman
    - b. Febri dan hany
    - c. Teman-teman sekolah
    - d. Febri
  16. Apakah judul cerita diatas ?
    - a. Orang kaya yang tidak sombong
    - b. Kesombongan
    - c. Orang kaya tang sombong
    - d. Orang sombong benar
  17. Tokoh yang antagonis selalu..... penonton?
    - a. Di benci
    - b. Di jauhi
    - c. Di sukai
    - d. Di cemooh
  18. Kapan terjadi cerita tersebut?
    - a. Di waktu makan siang dirumah
    - b. Di lingkungan sekolah
    - c. Di rumah
    - d. Di halaman rumah
  19. Tema cerita diatas adalah?
    - a. Keserakaan
    - b. Kesombong
    - c. keberanian
    - d. keengsian
  20. Berikut ini penulisan judul yang benar?
    - a. Orang Kaya Yang Sombong
    - b. Orang kaya yang sombong
    - c. Orang Kaya yang sombong
    - d. orang kaya yang sombong

## Lampiran 9

## KUNCI JAWABAN

1	B
2	A
3	A
4	B
5	B
6	D
7	C
8	B
9	A
10	A
11	B
12	B
13	A
14	A
15	D
16	A
17	C
18	B
19	B
20	A

## Lampiran 10

## Teks Cerita

**Akibat Gengsi**

Oleh wawan

Siang-siang begini paling enak makan nasi dengan sayur bening Kriiuk.. perut Atok berbunyi. Ia mengayuh sepedanya lebih kencang. Semoga saja Ibu benar-benar memasak sayur bening . harap Atok.

Atok memang sangat kelaparan. Itu sebabnya ia terburu-buru pulang dari sekolah. Setibanya dirumah, Atok memasukan sepedanya ke garasi.

“Ibu, masak apa hari ini?” Atok masuk ke dapaur. “ belum selesai masak, ya Bu?” Tanya atok sambil celingukan.

Belum . Ibu baru saja menyelesaikan kue pesanan Bu Arman. Ibu agak capek ...” kata ibu. Ibu Atok memang biasa menerima pesanan kue.

“Jadi, ibu masak apa hari ini?” Tanya atok penasaran.

“Dadar telur”

“Yaa... dadar telur ..” atok kecewa. Hingga sudah harapanya untuk makan yang enak dan segar di siang yang terik ini.

“Sudahlah, tok, dadar telur bikinan ibu juga enak kok,” Ibu menyodorkan nasi dan lauk dadar telur kepada Atok.

Atok menggeleng.

“Terus lauknya itu, lebih baik akau tidak makan.”

“Benar? Kamu tidak mau makan ?” Tanya ibu.

Atok mengangguk, mantap. Ia berharap ibu mau memasak lauk yang lain.

“ Ya, sudah!” ternyata Ibu acuh tak acuh. Tidak berbalas kasian pada atok padahal biasanya ibu tidak tega.

“Kalau begitu . nasi dan telur dadarnya ibu saja yang makan.”

Ibu duduk dikursi makan. Kemudian melahap makanan dengan nikmatnya. Atok menelan ludah. Sebetulnya, dadar telur buatan ibu memang lezat rasanya. Apalagi bila nasinya hangat dan diberi sambal kecep. Hemmm lezat, Atok membayangkan.

“Kamu tetap tidak mau makan?” Tanya ibu lagi.

“Ya!” Atok tetap bertahan dengan keputusannya. Atok sebenarnya sudah tidak kuat menahan lapar, tetapi gengsi dong, piker Atok.

Siang itu Atok tidak keluar kamarnya. Setelah mengerjakan PR, Atok membaca majalah barunya. Ia berharap ibu akan memanggilnya, tetapi hingga majalah kesukaannya dibaca tuntas, Ibu tidak juga memanggil

Perut Atok semakin panas. Uh! Atok membolak-balikkan badannya di atas tempat tidur. Ia lalu berjalan menuju meja belajar untuk mengambil minyak kayu putih. Diolesinya perutnya. Atok berharap perutnya tidak sakit lagi. Namun, olesan minyak kayu putih tidak mempan. Perutnya semakin panas dan perih.

“Aduh...” Atok memegang perutnya

Atok tidak tahan lagi. Ia membua into kamarnya. Sepi, mungkin ibu sudah istirahat di kamar. Mengendap-endap, Atok menuju ke meja makan. Dibukanya tudung saji penutup makanan sedikit pun.

“Akh, mungkin didapur ada makanan yang tersisa,” gumam Atok lirih. Berjalan pelan-pelan supaya tidak terdengar ibunya, Atok menuju dapur. Seluruh pelosok dapur diperiksa Atok, tetapi tidak ada makanan apapun di dapur,:

Perut Atok semakin perih, ia mengambil gelas.

“Ya .. kosong juga,” Atok kecewa karena teko air juga tak ada isinya.

Akan tetapi, rasa gengsinya masih mengalakan rasa laparnya. Atok masih malu menemui ibunya.

“Mudah-mudahan di kulkas ada yang bisa kumakan...,” atok membuka kulkas.

“Ya, kosong juga,” Atok mengerutu. Perutnya semakin perih. Ia hamper menangis.

Merasa tidak tahan, Atok berjalan membungkuk-bungkuk menuju kamar ibunya.

“Bu..Bu...,” panggil Atok dengan suara lirih.

“Ada apa, Tok?” sahut Ibu dari kamar.

“kok tidak ada makanan sih, Bu..”

“Iho.. katanya kamu tidak mau makan...”

“Perutku perih sekali, Bu..”

Ibu membuka kamar, dilihatnya Atok duduk di tembok dekat pintu kamar sambil meringis memegang perutnya.

“Kamu sakit betulan ya?” ujar Ibu.

“Nanti ibu buat teh manis panas supaya perutmu agak enak.”

Setelah minum tea, perut Atok berangsur sembuh. Tidak perih lagi.

“Makanya, jangan suka menunda makan,” ujar Ibu

“Tadi aku sudah mau makan, tetapi tidak ada makanan sama sekali.”

“kenapa tidak mau memanggil ibu?” tanya ibu.

“He..he...saya malu, Ibu”

“Malu apa gengsi”

“He..he..he “ Atok malu disindir ibu.

Ibu mengambil makanan yang ditutupin serbet diatas kulkas, “ini makananmu.”

“Waah, mana aku tahu kalau ada makanan di situ!” seru Atok senang melihat rantang dari Ibu. Isinya nasi dan ayam goreng.. Enaaak...

(Su sumber, Bobo, tahun XXIX, 28 Maret 2002)

## Lampiran 11

**Cerita Teks**  
**Orang Kaya Yang Sombong**  
 Oleh Sipayo

Bel sekolah berbunyi, seluruh siswa masuk kedalam kelas . jam menunjukkan pukul 7.30 wib. Seperti biasanya pelajaran telah dimulai. Febri adalah anak yang sangat rajin, jam 7.00 wib dia telah hadir disekolah. Dia tidak pernah terlambat, itulah sebabnya dia terkenal sebagai anak yang disiplin dan berprestasi.

Meski dia berasal dari keluarga yang sederhana, namun dia sekolah di SMP Nusa Bangsa di bogor. Ibunya hanyalah sebagai ibu rumah tangga, sedangkan ayahnya seorang buruh bangunan. Meski ekonomi keluarga sangat pas-pasan, dia tidak pernah malu akan keadaannya adalah harta yang tiada duanya.

Pulang sekolah febrina selalu mengantar makan siang untuk ayahnya. Setelah tugas rutin dia membantu ibunya membersihkan rumah dan memasak untuk akan malam.

\*

Sen . erti biasa, ketika jam telah menunjukkan pukul 5.00 pagi, febrina telah bangun dan mulai merapikan tempat tidur. Setelah itu dengan segera

ia mencuci piring, setelah pekerjaan ini selesai, barulah dia mandi dan bersiap-siap untuk pergi kesekolah.

Tak lupa sebelum berangkat, dia juga selalu mengutamakan sarapan pagi, hal ini dilakukannya agar kesehatan tetap terjaga dengan prima. Adapun jarak dari rumah kesekolah cukup dekat, febrina tidak perlu menggunakan angkutan umum dan cukup dengan jalan kaki saja.

\*\*\*

Pagi itu, setelah bel berbunyi seluruh siswa masuk ke dalam kelas dengan tertib. Namun ketika didalam kelas, berbeda dikelasnya. Disebelah bangkunya terdapat sebuah tas, dia pun bertanya-tanya kepada teman sekolahnya, tetapi tak ada seseorang pun yang mengetahui siapa pemilik tas itu.

Tiba-tiba wali kelas masuk, tetapi bukan sendiri. Dia masuk bersama seorang siswa putri yang juga mengenakan seragam. Pada saat bersamaan wali kelas mempersilakan murid baru tersebut untuk

memperkenalkan diri dan menyapanya.

Dengan percaya diri, murid baru tersebut menyapa teman-temannya. Sambil memberitahukan siapa nama dan dari sekolah mana dia berasal. “ hai teman-teman, kenalkan nama gue hany. Gue pindahan dari SMP 1 Jakarta, gue adalah anak pengusaha terkaya di Jakarta.” Ujar hani memperkenalkan diri dengan sombongnya.

Disaat bersamaan murid-murid menjawab dengan ceria “ hai juga hany. Kami harap kamu nyaman disini” ujar mereka serentak.

Setelah perkenalan itu, guru akhirnya mempersilakan Hany untuk duduk disebelah febri. Dengan senang hati, febri mengalurkan tanganya sambil berkata “ hai Hany, aku febri, aku berharap kamu mau bergaul sama aku .” spanya sambil tersenyum.

Han menjawab sapaan febri denga ketus”Uupssh..., sorry ya, bukan gue gak mau. Tapi tangan lo gak higienis,” ujarnya.

Ata jawabn yang tidak mengenakan daei hany. Febri hanya bisa terdiam dan kembali melanjutkan membaca buku yang sebeumnya belum selesai dibacanya.

Bel istirahat pun berbunyi, semua sisswa berhamburan ke kantin termasuk Hany. Akan tetapi todak dengan febri, dia hanya terdiam di kelas sambil menikmati makanan bekal yang sengaja ia bawa dari

rumah. Baginya itu sudah cukup daripada harus mengeluarkan uang untuk beli jajanan dikantin.

S setelah jajanana usai dikantin, murid-murid kembali ke ruangan kelas. Saat melihat febri sedang makan, dengan sengaja hani menyenggol mejanya. Akhirnya makanan febri terjatuh ke lantai, saat febri ingin mengambil makanan tersebut hani mala memijaknua dan berkata “ Aduh ,, kasian banget ya. Udah ga mampu jajan di kantin, makanannya juga jatuh , Apes banget lo?.. ujarnya

Karena rasa kesal atas ulah Hany, gebri menjawab pertanyaan itu dengan ketus “ asal kamu tau ya hani., ga selamanya kekayaan itu akan menjadi kebanggaan buat kamu,,!. Kata febri sambil memungut makanan yang berserakan dilantai sambil berlari ketoilet untuk membasuh tanganya.

\*\*\*

Beberapa bulan setelah kejadian itu orang tua hani bangkrut. Mereka menajdi orang miskin, sehingga seluruh teman-teman hany satu persatu mulai menjauhinya. Kini hany hanya sendiri , setiap istirahat pun dia hanya terduduk dikelas.

Melihat kondisi hany yang kini menjadi serba berkekurangan, febri tetap berbaik hati. Dia selalu berbagi makanan dengan hani. Baginya kaya dan miskin sama saja, dia juga tetap mau berteman dengan hani meski selama ini dirinya kerap dihina.

Sejak saat itu hany sadar dan menyesalin perbuatanya. Dia memeluk febri sambil berujar “ febri, kamu memang teman sejati. Aku sangat menyayangimu . maafkan aku jika aku perna sombong dan menyakiti perasaanan mu “ ucapnya.

“ hany... aku gak perna marah kok sama kamu yang sudah berlalu biarlah berlalu” jawab febri.

“fe febri, sekarang aku sadar, semua kekayaan yang kita punya tidak selamanya membanggakan kita. Tuhan telah memberikan hukuman kepada ku atas semua salahku selama ini,” ucap hany sambil menitikkan air mata.

Ak akhirnya febri pun kembali memeluk hany sambil berkata “ sudah lah, yang berlalu biarlah berlalu!” ucapnya sambil tersenyum.

## Lampiran 12

Lembar Penilaian Diri *Pree Test*

No.	N0 Responden	Ingin Tahu	Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Bekerja Sama	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode
1.	1	4	4	3	3	3	17	3,4	SB
2.	2	4	4	3	3	4	18	3,6	SB
3.	3	2	3	3	2	3	13	2,6	B
4.	4	2	3	3	2	2	12	2,4	C
5.	5	2	3	3	2	3	13	2,6	B
6.	6	4	4	3	3	3	17	3,4	SB
7.	7	3	4	3	4	4	18	3,6	SB
8.	8	1	1	1	2	2	7	1,4	K
9.	9	2	3	3	2	3	13	2,6	B
10.	10	4	4	3	3	4	18	3,6	SB
11.	11	2	3	3	2	3	13	2,6	B
12.	12	2	3	3	2	3	13	2,6	B
13.	13	4	4	3	3	4	18	3,6	SB
14.	14	1	1	1	2	2	7	1,4	K
15.	15	4	4	3	3	4	18	3,6	SB
16.	16	2	3	3	2	3	13	2,6	B
17.	17	2	3	3	2	2	12	2,4	C
18.	18	4	4	3	3	4	18	3,6	SB
19.	19	4	4	3	3	4	18	3,6	SB

<b>20.</b>	20	2	3	3	2	3	13	2,6	B
<b>21.</b>	21	4	4	3	3	4	18	3,6	SB
<b>22.</b>	22	2	3	3	2	3	13	2,6	B
<b>23.</b>	23	4	4	3	3	4	18	3,6	SB
<b>24.</b>	24	4	4	3	3	3	17	3,4	SB
<b>25.</b>	25	2	3	3	2	3	13	2,6	B
<b>26.</b>	26	4	4	3	3	4	18	3,6	SB
<b>27.</b>	27	2	3	3	2	3	13	2,6	B
<b>28.</b>	28	1	1	1	2	2	7	1,4	K
<b>29.</b>	29	4	4	3	3	4	18	3,6	SB
<b>30.</b>	30	4	4	3	3	3	17	3,4	SB

**Keterangan :**

1. Rentang Skor masing-masing sikap = 1,00 s.d 4,00
2. Jumlah Skor = Jumlah skor seluruh
3. Skor Sikap = rata-rata dari skor sikap

Kode nilai/Predikat:

3.25 - 4.00 = SB (Sangat Baik)

2.50 - 3.24 = B (Baik)

1.75 - 2.49 = C (Cukup)

1.00 - 1.74 = K (Kurang)

## Lampiran 13

## Lembar Penilaian Diri Siklus I

No.	N0 Responden	Ingin Tahu	Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Bekerja Sama	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode
1.	1	4	4	3	3	3	17	3,4	SB
2.	2	4	4	3	3	4	18	3,6	SB
3.	3	2	3	3	2	3	13	2,6	B
4.	4	2	3	3	2	3	13	2,6	B
5.	5	2	3	3	2	3	13	2,6	B
6.	6	4	4	3	3	3	17	3,4	SB
7.	7	3	4	3	4	4	18	3,6	SB
8.	8	1	1	1	2	2	7	1,4	K
9.	9	2	3	3	2	3	13	2,6	B
10.	10	4	4	3	3	4	18	3,6	SB
11.	11	2	3	3	2	3	13	2,6	B
12.	12	2	3	3	2	3	13	2,6	B
13.	13	4	4	3	3	4	18	3,6	SB
14.	14	2	3	3	2	3	13	2,6	B
15.	15	4	4	3	3	4	18	3,6	SB
16.	16	2	3	3	2	3	13	2,6	B
17.	17	2	3	3	2	2	12	2,4	C
18.	18	4	4	3	3	4	18	3,6	SB
19.	19	4	4	3	3	4	18	3,6	SB
20.	20	2	3	3	2	3	13	2,6	B
21.	21	4	4	3	3	4	18	3,6	SB

<b>22.</b>	22	2	3	3	2	3	13	2,6	B
<b>23.</b>	23	4	4	3	3	4	18	3,6	SB
<b>24.</b>	24	4	4	3	3	3	17	3,4	SB
<b>25.</b>	25	2	3	3	2	3	13	2,6	B
<b>26.</b>	26	4	4	3	3	4	18	3,6	SB
<b>27.</b>	27	2	3	3	2	3	13	2,6	B
<b>28.</b>	28	1	1	1	2	2	7	1,4	K
<b>29.</b>	29	4	4	3	3	4	18	3,6	SB
<b>30.</b>	30	4	4	3	3	3	17	3,4	SB

**Keterangan :**

1. Rentang Skor masing-masing sikap = 1,00 s.d 4,00
2. Jumlah Skor = Jumlah skor seluruh
3. Skor Sikap = rata-rata dari skor sikap

**Kode nilai/Predikat:**

3.25 - 4.00 = SB (Sangat Baik)

2.50 - 3.24 = B (Baik)

1.75 – 2.49 = C (Cukup)

1.00 – 1.74 = K (Kurang)

## Lampiran 14

## Lembar Penilaian Diri Siklus II

No.	N0 Responden	Ingin Tahu	Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Bekerja Sama	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode
1.	1	4	4	3	3	3	17	3,4	SB
2.	2	4	4	3	3	4	18	3,6	SB
3.	3	2	3	3	2	3	13	2,6	B
4.	4	2	3	3	2	3	13	2,6	B
5.	5	2	3	3	2	3	13	2,6	B
6.	6	4	4	3	3	3	17	3,4	SB
7.	7	3	4	3	4	4	18	3,6	SB
8.	8	3	4	3	4	4	18	3,6	SB
9.	9	2	3	3	2	3	13	2,6	B
10.	10	4	4	3	3	4	18	3,6	SB
11.	11	2	3	3	2	3	13	2,6	B
12.	12	2	3	3	2	3	13	2,6	B
13.	13	4	4	3	3	4	18	3,6	SB
14.	14	2	3	3	2	3	13	2,6	B
15.	15	4	4	3	3	4	18	3,6	SB
16.	16	2	3	3	2	3	13	2,6	B
17.	17	2	3	3	3	2	13	2,6	B
18.	18	4	4	3	3	4	18	3,6	SB
19.	19	4	4	3	3	4	18	3,6	SB
20.	20	2	3	3	2	3	13	2,6	B
21.	21	4	4	3	3	4	18	3,6	SB

<b>22.</b>	22	2	3	3	2	3	13	2,6	B
<b>23.</b>	23	4	4	3	3	4	18	3,6	SB
<b>24.</b>	24	4	4	3	3	3	17	3,4	SB
<b>25.</b>	25	2	3	3	2	3	13	2,6	B
<b>26.</b>	26	4	4	3	3	4	18	3,6	SB
<b>27.</b>	27	2	3	3	2	3	13	2,6	B
<b>28.</b>	28	2	3	3	2	3	13	2,	B
<b>29.</b>	29	4	4	3	3	4	18	3,6	SB
<b>30.</b>	30	4	4	3	3	3	17	3,4	SB

**Keterangan :**

1. Rentang Skor masing-masing sikap = 1,00 s.d 4,00
2. Jumlah Skor = Jumlah skor seluruh
3. Skor Sikap = rata-rata dari skor sikap

Kode nilai/Predikat:

3.25 - 4.00 = SB (Sangat Baik)

2.50 - 3.24 = B (Baik)

1.75 - 2.49 = C (Cukup)

1.00 - 1.74 = K (Kurang)

## Lampiran 15

**NILAI HASIL BELAJAR TES AWAL**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abil Restu Febian	40		Tidak Tuntas
2.	Alan Prayoga	60		Tidak Tuntas
3.	Anggun Lestari	50		Tidak Tuntas
4.	Anisa	60		Tidak Tuntas
5.	Aidia Savina Nasution	40		Tidak Tuntas
6.	Clacra Meicha	60		Tidak Tuntas
7.	Daffa Restu	50		Tidak Tuntas
8.	Dimas Arnasyah	60		Tidak Tuntas
9.	Dwi Sahputri	60		Tidak Tuntas
10.	Dwiky Kayla Putri	60		Tidak Tuntas
11.	Fadilah Ika Pratiwi	60		Tidak Tuntas

12.	Febria Sari Putri	60		Tidak Tuntas
13.	Khairunisa	70	Tuntas	
14.	Mila Sahfitri	70	Tuntas	
15.	Mulia	50		Tidak Tuntas
16.	Nabila Izaty Maisya	70		Tidak Tuntas
17.	Nanda Syafina	70	Tuntas	
18.	Riska Aya Lestari	60		Tidak Tuntas
19.	Syakila Abidah	50		Tidak Tuntas
20.	Triyulia Ningsih	60		Tidak Tuntas
21.	M. Hanif Aldiasyah	40		Tidak Tuntas
22.	M. Khadafi	40		Tidak Tuntas
23.	Musyaffa Ahmad Naufal	70	Tuntas	
24.	Najmi Muhammad Zaid	70	Tuntas	
25.	M. Fahriji	50		Tidak Tuntas
26.	M. Fadhi Farhan	60		Tidak Tuntas
27.	M. Rizal Kahfi	60		Tidak Tuntas
28.	M. Faizal	70	Tuntas	

29	Nova Herida	60		Tidak Tuntas
30	Jumlah	60		Tidak Tuntas
		1.790	7	23
	Rata-Rata	67,0		
	Persentase		23,3%	76,7%
	Ketuntasan Klasikal	23,3%		

## Lampiran 16

**NILAI HASIL BELAJAR SIKLUS I**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Abil Restu Febian	50		Tidak Tuntas
2.	Alan Prayoga	70	Tuntas	
3.	Anggun Lestari	60		Tidak Tuntas
4.	Anisa	70	Tuntas	
5.	Aidia Savina Nasution	50		Tidak Tuntas
6.	Clacra Meicha	70	Tuntas	
7.	Daffa Restu	50		Tidak Tuntas
8.	Dimas Arnasyah	70	Tuntas	
9.	Dwi Sahputri	70	Tuntas	
10.	Dwiky Kayla Putri	80	Tuntas	
11.	Fadilah Ika Pratiwi	70	Tuntas	
12.	Febria Sari Putri	70	Tuntas	

13.	Khairunisa	100	Tuntas	
14.	Mila Sahfitri	90	Tuntas	
15.	Mulia	60		Tidak Tuntas
16.	Nabila Izaty Maisya	70	Tuntas	
17.	Nanda Syafina	80	Tuntas	
18.	Riska Aya Lestari	80	Tuntas	
19.	Syakila Abidah	60		Tidak Tuntas
20.	Triyulia Ningsih	70	Tuntas	
21.	M. Hanif Aldiasyah	50		Tidak Tuntas
22.	M. Khadafi	60		Tidak Tuntas
23.	Musyaffa Ahmad Naufal	80	Tuntas	
24.	Najmi Muhammad Zaid	70	Tuntas	
25.	M. Fahriji	60		Tidak Tuntas
26.	M. Fadhi Farhan	80	Tuntas	
27.	M. Rizal Kahfi	80	Tuntas	
28.	M. Faizal	70	Tuntas	
29.	Raisya Lee	60		Tidak Tuntas

30	Nova Herida	60		Tidak Tuntas
Jumlah		2.070	19	11
Rata-Rata		68.7%		
Persentase			63,3%	36,7%
Ketuntasan Klasikal		63,3%		

## Lampiran 17

**NILAI HASIL BELAJAR SIKLUS II**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Abil Restu Febian	70	Tuntas	
2.	Alan Prayoga	80	Tuntas	
3.	Anggun Lestari	60		Tidak Tuntas
4.	Anisa	80	Tuntas	
5.	Aidia Savina Nasution	70	Tuntas	
6.	Clacra Meicha	80	Tuntas	
7.	Daffa Restu	70	Tuntas	
8.	Dimas Arnasyah	80	Tuntas	
9.	Dwi Sahputri	80	Tuntas	
10.	Dwiky Kayla Putri	80	Tuntas	
11.	Fadilah Ika Pratiwi	70	Tuntas	
12.	Febria Sari Putri	100	Tuntas	
13.	Khairunisa	100	Tuntas	

14.	Mila Sahfitri	80	Tuntas	
15.	Mulia	70	Tuntas	
16.	Nabila Izaty Maisya	80	Tuntas	
17.	Nanda Syafina	80	Tuntas	
18.	Riska Aya Lestari	80	Tuntas	
19.	Syakila Abidah	70	Tuntas	
20.	Triyulia Ningsih	70	Tuntas	
21.	M. Hanif Aldiasyah	60		Tidak Tuntas
22.	M. Khadafi	70	Tuntas	
23.	Musyaffa Ahmad Naufal	80	Tuntas	
24.	Najmi Muhammad Zaid	70	Tuntas	
25.	M. Fahriji	80	Tuntas	
26.	M. Fadhi Farhan	80	Tuntas	
27.	M. Rizal Kahfi	80	Tuntas	
28.	M. Faizal	70	Tuntas	
29.	Raisya Lee	70	Tuntas	
30.	Nova Herida	70	Tuntas	

Jumlah	2.260	27	3
Rata-Rata	75.3%		
Persentase		93,3%	6,7%
Ketuntasan Klasikal	93,3%		

**Lampiran 18****HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I**

Petunjuk : Berilah tanda *checklist*(√) pada kolom menurut pengamatan anda.

1 = Kurang Baik

2 = Cukup Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Kriteria :

0 - 1,1            = Kurang

1,2 - 2,1        = Sedang

2,2 - 3,1        = Baik

3,2 - 4,0        = Sangat Baik

No.	Aspek yang di nilai	Skor
1.	Keaktifan siswa <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang di berikan guru</li> <li>b. Siswa aktif dalam bertanya</li> <li>c. Siswa aktif dalam bekerjasama dalam kelompoknya</li> <li>d. Siswa bertanggung jawab atas hasil kerja kelompok</li> <li>e. Siswa dapat mengomunikasikan hasil kerja</li> </ul>	 3  4  3  3  3
2.	Perhatian siswa <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kondusif dan tenang</li> <li>b. Terfokus pada materi</li> <li>c. antusias</li> </ul>	 3  3  3
3.	Kedisiplinan <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kehadiran / Absensi</li> <li>b. Datang tepat waktu</li> </ul> Menghormati guru	 4  3  3
4.	Penugasan dan kegiatan di kelas <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengerjakan semua tugas dengan tepat waktu</li> </ul> Mengerjakan kegiatan sesuai dengan perintah guru	 3  3
	Jumlah	38

## Lampiran 22

**Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Hari / Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>
1.	22 Januari 2019	Menemui kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian dengan memberikan surat penelitian dari fakultas
2.	23 Januari 2019	Menemui wali kelas V untuk meminta izin melakukan penelitian
3.	25 Maret 2019	Melakukan kegiatan membuat proposal Bab 1
4.	11 Maret 2019	Melakukan kegiatan membuat proposal bab II
5.	18 Maret 2019	Melakukan kegiatan membuat proposal bab III
6.	16 April 2019	Melakukan kegiatan penelitian pada pretes/tes awal
7.	21 Mei 2019	Melakukan kegiatan pembelajaran pada Siklus I pertemuan 1
8.	22 Mei 2019	Melakukan kegiatan pembelajaran pada Siklus I pertemuan 2 dan memberikan tugas/evaluasi
9.	23 Mei 2019	Melakukan kegiatan pembelajaran pada Siklus II pertemuan 1
10.	24 Mei 2019	Melakukan kegiatan pembelajaran pada Siklus II pertemuan 2 dan memberikan tugas/evaluasi
11.	13 Juni 2019	Meminta surat keterangan bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian disekolah tersebut

## Lampiran 23

**Daftar Nama Siswa/i Kelas**

No	Nama Siswa/i	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
1	Abil Restu Febian	✓	
2	Alan Prayoga	✓	
3	Anggun Lestari		✓
4	Anisa		✓
5	Aidia Savina Nasution		✓
6	Clacra Meicha		✓
7	Daffa Restu	✓	
8	Dimas Arnasyah	✓	
9	Dwi Sahputri		✓
10	Dwiky Kayla Putri		✓
11	Fadilah Ika Pratiwi		✓
12	Febria Sari Putri		✓
13	Khairunisa		✓
14	Mila Sahfitri		✓
15	Mulia		✓
16	Nabila Izaty Maisya		✓
17	Nanda Syafina		✓
18	Riska Aya Lestari		✓
19	Syakila Abidah		✓

20	Triyulia Ningsih		✓
21	M. Hanif Aldiasyah	✓	
22	M. Khadafi	✓	
23	Musyaffa Ahmad Naufal	✓	
24	Najmi Muhammad Zaid	✓	
25	M. Fahriji	✓	
26	M. Fadhi Farhan	✓	
27	M. Rizal Kahfi	✓	
28	M. Faizal	✓	
29	Raisya Lee	✓	
30	Nova Herida		✓
	Jumlah	15	15

## DOKUMENTASI



**Gambar 1 : Peneliti menerangkan materi yang akan di ajarkan**



**Gambar 2: peneliti membagikan lembar cerita**



**Gambar 3: siswa mengerjakan lembar soal Siklus I**



**Gambar 4 : siswa memperhatikan simpulan belajar yang di sampaikan peneliti**



**Gamabr 5 : peneliti memperhatikan siswa pada saat mengerjakan soal**



**Gambar 6 : siswa mengerjakan soal pada siklus II**



**Gambar 7 : siswa memperhatikan peneliti menyampaikan simpulan pembelajaran**



**Gambar 8 : foto bersama siswa kelas V MIN 02 Kota Medan**